

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perpustakaan berasal dari kata *pustaka*, yang berarti buku. Setelah mendapat awalan *per* dan akhiran *an* menjadi *perpustakaan*, yang berarti kitab, kitab primbon, atau kumpulan buku-buku, yang kemudian disebut koleksi bahan pustaka. Istilah itu berlaku untuk perpustakaan yang masih bersifat tradisional atau perpustakaan konvensional.¹ Sejak tahun 2007 peranan perpustakaan mulai diperhitungkan yaitu dengan diterbitkan undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, dalam undang-undang ini pada pasal 14 ayat (1) layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pemustaka, dan pada pasal 14 ayat (4) layanan perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan melalui pemanfaatan sumber daya perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.²

Menurut pasal 14 ayat (1) dan (2) tersebut bahwa layanan perpustakaan harus berorientasi bagi kepentingan pemustaka dan perpustakaan harus berkembang supaya dapat memenuhi kebutuhan pemustaka dan menjalankan fungsi perpustakaan itu sendiri.

Salah satu fungsi pokok perpustakaan adalah dibidang pendidikan, yang mana dalam fungsi pendidikan perpustakaan merupakan pusat sumber informasi. Fungsi sebagai pendidikan yaitu memberikan kesempatan untuk belajar sendiri bagi

¹Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), hal. 11

²Indonesia.2007.*Undang-undang no.43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*(Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007).

semua pembaca. Perpustakaan menjadi tempat riset yaitu memberikan kesempatan untuk memperdalam bidang-bidang pengetahuan para pembaca dalam melakukan tugasnya. Perpustakaan merupakan sarana pendidikan *nonformal* yang artinya perpustakaan merupakan tempat belajar diluar lingkungan pendidikan sekolah seperti perpustakaan umum.³

Ketika pembangunan perpustakaan sudah dilaksanakan maka kegiatan selanjutnya adalah mendayagunakan semua layanan dan fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan itu sendiri. Ini berarti setelah perpustakaan telah dibangun hendaknya perpustakaan tersebut dimanfaatkan atau digunakan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka.

Tapi dalam upaya untuk pemanfaatan perpustakaan ini, terkadang para pemustaka tidak mampu menggunakan perpustakaan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan para pemustaka dalam memanfaatkan layanan dan fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan, maka oleh sebab itu kegiatan pendidikan pemakai (*user education*) sangat penting bagi para pemustaka dalam memanfaatkan semua layanan dan fasilitas yang dimiliki perpustakaan dengan baik dan efisien.

Pendidikan pemakai disekolah merupakan kegiatan yang bermaksud memberikan panduan, penjelasan tentang pengguna perpustakaan kepada sekelompok pengguna baru perpustakaan.

³Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2006), hal. 20

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan utama membantu tujuan khusus sekolah tersebut.⁴ Perpustakaan yang merupakan pusat sumber informasi sangat di perlukan di sebuah sekolah, karena dapat membantu proses belajar siswa secara mandiri.

Perpustakaan sekolah merupakan pusat sumber ilmu pengetahuan dan informasi yang berada di sekolah, baik tingkat dasar sampai tingkat menengah. Perpustakaan sekolah harus dapat memainkan peran, terkhusus dalam membentuk siswa untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut perpustakaan hendaknya melakukan beberapa kegiatan, seperti pendidikan pemustaka.

Sebagai pusat belajar hendaknya perpustakaan sekolah menyediakan koleksi yang menunjang proses belajar siswa dan guru, sesuai dengan kurikulum atau sistem belajar yang berlaku. Koleksi perpustakaan sekolah terdiri dari buku teks, alat peraga, buku refrens, buku tentang perpustakaan, buku untuk profesi guru, buku tentang daerah sekolah itu berada, buku fiksi dan lain-lain.⁵

Tetapi masalahnya seperti yang telah saya sebutkan sebelumnya, terkadang pemustaka dalam hal ini siswa-siswi tidak mampu menemukan sumber informasi yang dibutuhkannya, baik cetak maupun *non* cetak. Padahal sumber tersebut sudah tersedia di dalam perpustakaan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan

⁴Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, hal. 26

⁵Dian Sinaga, *Perpustakaan Sekolah Peranannya Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Kreasi Media Utama, 2005), hal. 49

pemustaka dalam menggunakan dan memanfaatkan berbagai fasilitas, layanan dan bahan pustaka yang ada dipergustakaan dengan sebaik-baiknya.

Kerjasama perpustakaan dengan pustakawan sebagai penyedia informasi dengan pemustaka perlu terjalin agar semua layanan, fasilitas, dan koleksi di perpustakaan benar-benar bermanfaat. Oleh karena itu, para pemustaka dituntut agar menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan dan memanfaatkan layanan, fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan dengan efektif.

Untuk itu pendidikan pemustaka sangatlah penting bagi pemustaka untuk mendapatkan keterampilan dalam menggunakan semua layanan, fasilitas, dan koleksi secara efektif.⁶

Kemampuan siswa-siswi dalam menggunakan perpustakaan merupakan suatu dasar yang amat penting dalam proses pendidikan. Kemampuan tersebut untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Dengan demikian pendidikan pemustaka yang dilakukan oleh perpustakaan dapat memberikan pengaruh bagi pemustaka dalam memanfaatkan layanan yang dimiliki oleh perpustakaan.

Tujuan pendidikan pemakai adalah untuk memberikan keterampilan atau pengetahuan kepada para pemustaka dalam menggunakan layanan, fasilitas, dan koleksi yang dimiliki perpustakaan tersebut dengan efektif dan efisien.⁷

Setelah melakukan observasi di lapangan atau objek penelitian, perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III selalu melakukan kegiatan

⁶ Sulistyono-Basuki, *Pengantar Dokumentasi* (Bandung : Rekayasa Sains, 2004), hal. 332

⁷ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta : Sagung Seto, 2006), hal.95

pendidikan pemakai terhadap siswa-siswi baru, kegiatan pendidikan pemustaka ini dilakukan pada saat Masa Orientasi Siswa (MOS) kegiatan pendidikan pemustaka di perpustakaan dilakukan dengan metode pengarahan atau sosialisasi, yang menjadi narasumbernya adalah kepala perpustakaan, dalam menyampaikan pengarahan atau sosialisasi narasumber memberikan beberapa arahan tentang penggunaan layanan, fasilitas, dan koleksi perpustakaan secara efektif dan efisien. Tetapi setelah dilakukannya pendidikan pemustaka melalui metode sosialisasi yang dilakukan oleh kepala perpustakaan sebagai narasumbernya kepada para siswa-siswi di SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III ternyata dengan melalui metode pendidikan pemakai tersebut berpengaruh besar kepada para siswa-siswi untuk memanfaatkan layanan yang telah disediakan oleh perpustakaan, yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti masalah ini adalah apakah benar dengan pendidikan pemakai meningkatkan pemanfaatan layanan perpustakaan ataukah ada faktor lain yang mempengaruhinya.

Hal inilah yang memberikan inspirasi bagi penulis untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan ini. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang pengaruh pendidikan pemakai terhadap pemustaka dalam pemanfaatan layanan yang dimiliki perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III. Selain itu juga memang belum ada yang melakukan penelitian yang membahas mengenai pendidikan pemakai di SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III.

Oleh karena itu, penulis telah memutuskan dan menetapkan judul dalam penelitian ini dengan tema: **”PENGARUH PENDIDIKAN PEMAKAI**

TERHADAP PEMUSTAKA DALAM PEMANFAATAN LAYANAN DI PERPUSTAKAAN SMA PLUS NEGERI 2 BANYUASIN III’.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dibuat oleh penulis, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa saja kegiatan pendidikan pemakai yang dilakukan di perpustakaan SMA Plus N 2 Banyuasin III ?
2. Apa pengaruh pendidikan pemakai terhadap pemustaka dalam memanfaatkan layanan perpustakaan di perpustakaan SMA Plus N 2 Banyuasin III ?
3. Bagaimana hubungan pendidikan pemakai terhadap pemanfaatan layanan di Perpustakaan SMA Plus N 2 Banyuasin III ?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak meluas dan terarah dengan jelas maka yang akan diteliti dibatasi hanya pada pengaruh pendidikan pemustaka terhadap pemustaka dalam pemanfaatan layanan di perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III.

1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Untuk memperjelas sasaran yang akan dicari melalui penelitian ini adalah sesuai dengan permasalahan yang di kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran kegiatan pendidikan pemakai dan manfaatnya bagi siswa dalam menggunakan perpustakaan.

2. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan pendidikan pemakai bagi siswa dalam menggunakan perpustakaan dengan efektif.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan pemakai dalam pemanfaatan layanan.

1.4.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengembangan wawasan serta pengetahuan tentang pendidikan pemustaka.
2. Manfaat praktis, penelitian ini sebagai bahan masukan bagi perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III agar menjadi dasar masukan untuk meningkatkan kegiatan pendidikan pemustaka.
3. Manfaat sosial, penelitian ini sebagai bahan masukan bagi perpustakaan lainnya terhadap pentingnya kegiatan pendidikan pemustaka agar dapat mencapai beberapa manfaat tujuannya.

1.5. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang penulis lakukan terhadap beberapa peneliti sejenis, penulis menemukan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Meskipun peneliti yang penulis temukan memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Namun penelitian tersebut memiliki beberapa perbedaan.

Aidina Fitria (2008) dalam skripsinya yang berjudul ”*Pengaruh Pendidikan Pemakai Terhadap Pengguna Perpustakaan Di Lingkungan Mahasiswa Yayasan Prof. Dr. H Kadirun Yahya Universitas Panca Budi Medan*” dalam skripsi ini menunjukkan bahwa pendidikan pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan perpustakaan di lingkungan mahasiswa Yayasan Prof. Dr. H. Kadirun Yahya Universitas Panca Budi Medan. Koefisien determinasi (R Square) hasil regresi adalah sebesar 0,813, hal ini menunjukkan bahwa 81,3 % penggunaan perpustakaan dipengaruhi oleh pendidikan pemakai, sedangkan 18,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terungkap pada penelitian ini, pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *propotionate stratified random sampling*.⁸

Sri Rahayu (2002) dalam skripsi yang berjudul “ *Pendidikan Pemakai : Studi Kasus Di Perpustakaan SMP/SMU Islam Al-Izhar Pondok Labu Jakarta*” dalam skripsi ini dikatakan bahwa perlunya kesadaran dari pihak Perguruan tentang pentingnya pendidikan pemakai bagi para siswa dan dukungan dari unit-unit sekolah dalam menunjang peningkatan kualitas dari pendidikan pemakai. Perpustakaan juga harus meningkatkan metode, media, dan materi yang diberikan dalam pendidikan pemakai agar dalam pelaksanaan di kemudian hari menjadi lebih berkualitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya faktor-faktor tertentu yang memberikan

⁸ Aidina Fitria, “*Pengaruh Pendidikan Pemakai Terhadap Pengguna Perpustakaan Di Lingkungan Mahasiswa Yayasan Prof. Dr. H Kadirun Yahya Universitas Panca Budi Medan*” artikel diakses pada 21 November 2014 dari [http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/16091/1/pus-jun2008-%20\(3\).pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/16091/1/pus-jun2008-%20(3).pdf)

ciri khas pada tingkah laku sosial yang kompleks dari unit, memahami relasi dari unit tersebut dan pengaruh dari faktor-faktor sosial.⁹

Dwi Susilowati dalam skripsi yang berjudul “*Pengaruh pendidikan pemakai terhadap pengetahuan peserta pendidikan pemakai di Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia*” dalam skripsi dikatakan bahwa pendidikan pemakai sangat berpengaruh kepada mahasiswa terhadap pengetahuan tentang perpustakaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi-eksperimental.¹⁰

Heny Sulistiyani dalam skripsi yang berjudul “*Pengaruh Pendidikan Pemakai Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan di Perpustakaan Perintis SMAN 11 Yogyakarta*” dalam skripsi dikatakan bahwa pendidikan pemakai berpengaruh terhadap pemanfaatan perpustakaan, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified proportional accidental sampling*.¹¹

Salapuddin dalam skripsi yang berjudul “*Pendidikan Pemakai dan Manfaatnya Bagi Mahasiswa dalam Menggunakan Perpustakaan di Institut Pertanian Bogor*” dalam skripsi dikatakan hampir dari semua responden menyatakan program pendidikan pemakai sangat membantu dalam menggunakan

⁹ Sri Rahayu, “*Pendidikan Pemakai : Studi Kasus Di Perpustakaan SMP/SMU Islam Al-Izhar Pondok Labu Jakarta*” artikel diakses pada 21 November 2014 dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-20159208.pdf>

¹⁰ Dwi Susilowati, “*Pengaruh pendidikan pemakai terhadap pengetahuan peserta pendidikan pemakai di Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia*” artikel diakses pada 21 November 2014 dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-20159318.pdf>

¹¹ Heny Sulistiyani, “*Pengaruh Pendidikan Pemakai Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan di Perpustakaan Perintis SMAN 11 Yogyakarta*” artikel diakses pada 10 Desember 2014 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/3645/>

perpustakaan, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan.¹²

Dari beberapa penelitian yang sebelumnya yang telah ada sangat jelas bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam artikel yang dijabarkan diatas membahas pengaruh pendidikan pemakai terhadap penggunaan perpustakaan di lingkungan mahasiswa dan pendidikan pemustaka berpengaruh terhadap pengetahuan mahasiswa tentang perpustakaan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pengaruh pendidikan pemustaka terhadap pemustaka dalam pemanfaatan layanan perpustakaan.

1.6. Kerangka Teori

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pendidikan Pemakai Terhadap Pemustaka Dalam Pemanfaatan Layanan Di Perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III” untuk menghindari interpretasi yang berbeda- beda, maka peristilahan yang terdapat didalam judul ini akan penulis jelaskan sesuai dengan yang dimaksudkan dalam penelitian ini.

Perpustakaan adalah pengumpulan bahan informasi yang terdiri dari bahan buku atau *book materials* dan bahan non buku atau *nonbookmaterials* disusun dengan sistem tertentu diperuntukkan kepada pengguna jasa perpustakaan untuk

¹² Salapuddin, “*Pendidikan Pemakai dan Manfaatnya Bagi Mahasiswa dalam Menggunakan Perpustakaan di Institut Pertanian Bogor*” artikel diakses pada 12 Desember 2014 dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/15605/1/SALAPUDDIN-FAH.pdf>

diambil manfaatnya atau pengertiannya (dipelajari), tidak untuk dimiliki sebagian maupun keseluruhan.¹³

Menurut IFLA (*International Federation of Library Association*) member definisi perpustakaan sebagai kumpulan materi tercetak dan media non cetak atau sumber informasi dalam komputer yang disusun secara sistematis untuk kepentingan pengguna.¹⁴

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan, sehingga setiap sekolah semestinya memiliki perpustakaan yang memadai. Perpustakaan sekolah merupakan komponen pendidikan yang penting.¹⁵ Perpustakaan bersifat universal, yakni ada dimana-mana, dan memiliki kesamaan-kesamaan dalam hal-hal tertentu.

Pengaruh dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia) daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda dan sebagainya) yang ikut membentuk watak kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁶

Pendidikan pemakai adalah kegiatan mengembangkan keterampilan pemakai yang diperlukan untuk menggunakan perpustakaan atau pusat dokumentasi, mengembangkan keterampilan tersebut mengidentifikasi masalah informasi yang dihadapi pemakai, merumuskan kebutuhan informasi sendiri (pemakai), mengidentifikasi kisaran kemungkinan sumber informasi yang tersedia untuk

¹³Lasa HS, *Kamus Istilah Perpustakaan* (Jogjakarta : Kanisus, 1990), hal. 48

¹⁴Herlina, *Manajemen Perpustakaan: Pendekatan Teori dan Praktek* (Palembang : Grafika Telindo Press, 209), hal.2

¹⁵Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta : Sagung Seto, 2006), hal.39

¹⁶Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta : Gita Media Press, t.t.), hal. 849

memenuhi kebutuhannya, menilai ketepatan, kekuatan dan kelemahan masing – masing sumber informasi dan yang paling penting mampu menghadapi ketidaksamaan informasi yang disediakan oleh sumber yang berlainan, menyajikan, menggunakan dan menerapkan informasi.¹⁷

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (1979 :19). Pendidikan pemakai adalah usaha bimbingan atau petunjuk kepada pemustaka tentang cara pemanfaatan koleksi bahan pustaka yang disediakan secara efektif dan efisien.

Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *user education* adalah serangkaian kegiatan yang berisi aktivitas belajar mengenai pengenalan dan tata cara memanfaatkan perpustakaan kepada pengguna maupun calon pengguna di perpustakaan.

Bimbingan pemakai (*user education*) merupakan suatu kegiatan yang bermaksud memberikan panduan, penjelasan tentang penggunaan perpustakaan kepada sekelompok pengguna baru perpustakaan.

Kegiatan *user education* memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

1. Pemakai perpustakaan dapat mengenal serta menggunakan sistem yang diberlakukan di perpustakaan.
2. Menggunakan saran temu informasi yang tersedia seperti kode / nomor klasifikasi, kartu katalog, dan penunjuk yang lain.
3. Dengan cepat dan tepat menemukan apa yang diperlukan, tanpa banyak membuang waktu, tidak menemui kesulitan atau hambatan.
4. Memperluas jangkauan pemakai koleksi oleh pengunjung dan anggota perpustakaan.

¹⁷Sulistyo-Basuki, *Pengantar Dokumentasi* (Bandung : Rekayasa Sains, 2004), hal. 332

5. Mengembangkan citra perpustakaan sebagai bagian dari lembaga pendidikan.¹⁸

Pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.¹⁹

User (pemustaka) adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya). *User* berbagai macam jenisnya, ada mahasiswa, guru, dosen dan masyarakat pada umumnya, tergantung jenis perpustakaan yang ada.²⁰

Sistem layanan di perpustakaan ada dua yaitu sistem layanan terbuka dan sistem layanan tertutup. Sistem layanan terbuka adalah sistem layanan yang memungkinkan para pemustaka secara langsung dapat mengambil sendiri bahan pustaka yang dikehendaki dari jajaran koleksi perpustakaan. Sedangkan sistem layanan tertutup adalah sistem layanan perpustakaan yang tidak memungkinkan pemustaka perpustakaan mengambil sendiri bahan pustaka diperpustakaan.²¹

Adapun jenis-jenis layanan yang terdapat pada sebuah perpustakaan adalah :

1. Layanan sirkulasi yaitu layanan yang berkaitan dengan peredaran bahan pustaka termasuk diantaranya keanggotaan, peminjaman, perpanjangan dan pengembalian.
2. Layanan rujukan yaitu layanan untuk menjawab semua pertanyaan yang berkaitan dengan fasilitas perpustakaan dan informasi lainnya yang dibutuhkan oleh pengguna.
3. Layanan internet yaitu layanan penggunaan terminal internet.

¹⁸Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan*, hal.95

¹⁹Mulyadi, *Profesi Kepustakawanan: Bekal Calon Pustakawan Tingkat Ahli* (Palembang : Rafah Press, 2011), hal. 212

²⁰Wiji Suwarno, *Perpustakaan dan Buku Wacana Penulisan dan Penerbitan* (Jogjakarta : Ar – Ruzz Media, 2011), hal.

²¹Herlina, *Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan* (Palembang : Noer Fikri 2013), hal.107

4. Layanan penelusuran informasi yaitu kegiatan penelusuran dengan komputer untuk menemukan informasi seperti bibliografi, data atau teks penuh (*full text*) melalui pangkalan data yang dibangun sendiri atau pangkalan data data lain melalui jaringan kerjasama atau melalui CD-ROM.
5. Layanan digital yaitu layanan penelusuran artikel, penyebarluasan informasi dan pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan sumberdaya yang tersedia melalui internet atau web.
6. Layanan pemilihan bahan pustaka yaitu pengguna dapat setiap saat mengusulkan pembelian suatu judul bahan pustaka dengan mengisi formulir usulan bahan pustaka.
7. Layanan pendidikan pengguna (*user education*) yaitu perpustakaan dapat menyelenggarakan kelas singkat orientasi perpustakaan dan pengajaran perpustakaan untuk kelompok pengguna.
8. Layanan pengiriman dokumen (*document delivery service*) yaitu perpustakaan melayani permintaan artikel jurnal atau bagian dari buku yang tidak tersedia di perpustakaan ke unit – unit lain atau perpustakaan lain baik di dalam maupun luar negeri.
9. Layanan pandang – dengar (*audio – visual*) yaitu layanan yang kegiatan meminjamkan koleksi audio – visual kepada pengguna untuk ditayangkan dengan bantuan perlengkapan di dalam perpustakaan.
10. Layanan jasa kesiagaan informasi (JIK) yaitu layanan yang memungkinkan pengguna mengetahui pustaka baru dalam bidang yang diminati.
11. Silang layan adalah kerjasama antara perpustakaan dalam bentuk saling memanfaatkan sumber daya dan pelayanan informasi semua perpustakaan yang terlibat.
12. Layanan fotokopi adalah layanan yang mana ada operator untuk memfotokopi bagian – bagian suatu bahan pustaka yang diperlukan oleh pengguna.²²

1.7. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau kesimpulan sementara terhadap permasalahan penelitian, yang mungkin benar atau mungkin salah. Sehingga hipotesis akan diterima atau ditolak.

Adapun hipotesis yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah :

H_{a1} : Ada pengaruh positif dari kegiatan pendidikan pemustaka terhadap pemanfaatan layanan.

²²Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2006), hal. 116-129

- H_{o1} : Tidak ada pengaruh positif dari kegiatan pendidikan pemustaka terhadap pemanfaatan layanan.
- H_{a2} : Ada pengaruh yang positif dari pendidikan pemustaka terhadap pemustaka dalam pemanfaatan layanan perpustakaan.
- H_{o2} : Tidak ada pengaruh yang positif dari pendidikan pemustaka terhadap pemustaka dalam pemanfaatan layanan perpustakaan.
- H_{a3} : Ada hubungan yang positif dari pendidikan pemustaka terhadap pemustaka dalam pemanfaatan layanan perpustakaan.
- H_{o3} : Tidak ada hubungan positif dari pendidikan pemustaka terhadap pemustaka dalam pemanfaatan layanan perpustakaan.²³

1.8. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu aktifitas ilmiah yang harus dilakukan secara sistematis, teratur, tertib, baik mengenai prosedurnya maupun dalam proses berpikir tentang materinya. Menurut Sugiyono metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.²⁴

Kata “metodologi” penelitian berasal dari kata *methodh* yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan *logos* yang berarti ilmu pengetahuan. Jadi

²³ Nurbaya, “*Pengaruh Pelayanan dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pemustaka di Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Palembang*”, (skripsi), Jurusan SKI-Ilmu Perpustakaan (Palembang : Fakultas Adab IAIN Raden Fatah Palembang, 2013), hal. 19

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 2

metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, metode penelitian adalah mengemukakan secara teknis metode-metode yang digunakan peneliti dalam penelitiannya. Sedangkan yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian.²⁵

Berdasarkan dari pengertian metodologi maka peneliti menyimpulkan bahwa metodologi adalah ilmu yang membahas tentang cara kerja yang dilakukan dalam kegiatan penelitian guna memecahkan suatu masalah atau menerangkan suatu objek atau peristiwa yang sedang diteliti secara sistematis, teratur, tertib dan dapat dipertanggung jawabkan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Pada penelitian deskriptif ini, peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis.²⁶ Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan obyek yang diteliti.

²⁵Tim Penulisan Skripsi, *Pedoman penulisan skripsi fakultas adab dan humaniora* (Palembang : Fakultas adab dan humaniora, 2013), hal. 20

²⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hal. 14

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk melakukan pengukuran sehingga dapat menggunakan data statistik dalam pengujiannya terhadap gejala yang ada pada saat penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di Perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III.

4. Sumber Data

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dari tempat penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh dari tempat penelitian berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap responden.
- b. Sumber data sekunder yaitu, data penunjang yang dapat mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen yang dapat menunjang penelitian yaitu buku tamu, daftar pengunjung perpustakaan dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.²⁷

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III yang berjumlah 393 orang.

²⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hal. 53

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan penentuan sampel adalah untuk memperoleh data keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi. Pengambilan sampel menggunakan *random sampling*.

Di dalam penelitian ini penulis hanya mengambil sampel perwakilan dari pelajar SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III. Adapun karakteristik yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Penentuan Sampel yang digunakan sebanyak 20 % dari jumlah populasi berjumlah 393 orang siswa. Pengambilan sampelnya memakai *random sampling*. Menurut Sugiono apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat di ambil 10-15% atau 20-25%. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah $\frac{20}{100} \times 393 = 78.6$ maka sampel yang diambil adalah 79 orang.

6. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan

teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.²⁸

Metode observasi merupakan metode penelitian sistematis, sengaja, dengan indera dapat menangkap kejadian yang sedang berlangsung. Bertujuan memperoleh data sebagai bukti data sebelumnya. Observasi akan dilakukan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III dalam upaya untuk mengetahui pengaruh pendidikan pemustaka yang dilakukan di sana.

b. Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau Angket ialah daftar pertanyaan atau pertanyaan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung (melalui pos atau perantara).²⁹ Pada metode ini kegiatan yang dilakukan adalah membuat beberapa pertanyaan untuk mengetahui pengaruh pendidikan pemustaka (*user education*) yang dilakukan oleh perpustakaan SMA Negeri Plus 2 Banyuasin III kepada para siswa – siswi dalam pemanfaatan layanan perpustakaan oleh pemustaka.

c. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.³⁰ Metode wawancara akan dilakukan dengan cara tanya jawab mengenai bagaimana peran pendidikan pemustaka terhadap

²⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hal.54

²⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, hal.60

³⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, hal.57

pemustaka dalam memanfaatkan layanan di perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III.

d. Dokumentasi

Yaitu berupa teknik pengumpulan data melalui arsip-arsip atau dokumen-dokumen tentang objek penelitian, dalam hal ini Perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III. Data dokumentasi ini digunakan untuk lebih memperkuat atau melengkapi data yang telah diperoleh dari wawancara.

7. Analisis Data

Data di kumpulkan terlebih dahulu lalu diperiksa kembali, kemudian diklasifikasikan atau mengelompokkan data-data tersebut secara sistematis berdasarkan ciri-ciri yang sama dengan petunjuk yang telah ditetapkan, selanjutnya analisis dengan menggunakan statistik analisis *product moment* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari nilai statistik dasar
2. Mencari jumlah kuadrat (JK)

$$JK_x = \sum X^2 - \{ (EX)^2 : N \}$$

$$JK_y = \sum Y^2 - \{ (EY)^2 : N \}$$

3. Mencari jumlah product (JP)

$$JP_{xy} = \sum XY - \{ (\sum X)(\sum Y) : N \}$$

4. Mencari koefisien korelasi

$$R_{xy} = JP_{xy} : \sqrt{ \{ (JK_x) (JK_y) \} }$$

5. Mengkonsultasikan nilai R hitung dengan nilai R table
6. Menginterpretasi hasil analisis
7. Mencari koefisien determinasi
8. Menginterpretasi hasil analisis
9. Menyimpulkan hasil analisis

1.9. Definisi Operasional

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda dan sebagainya) yang ikut membentuk watak. Kepercayaan, atau perbuatan seseorang.³¹
2. Pendidikan adalah semua perbuatan dan usaha dari seseorang pendidik untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, serta keterampilannya.³²
3. Layanan adalah cara melayani, cara membantu yang dibutuhkan pihak lain.³³
4. Perpustakaan adalah tempat untuk menyimpan dan membaca buku – buku pengetahuan bisa di pinjam.³⁴

³¹ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta : Gita Media Press, t.t.), hal. 849

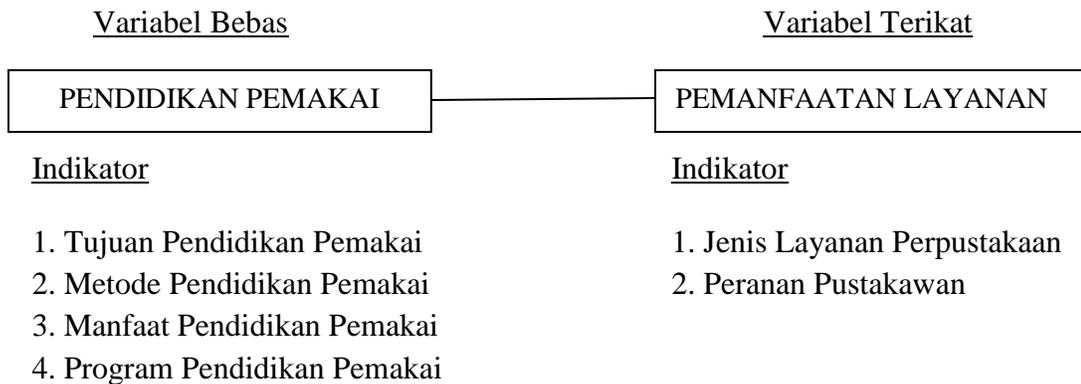
³² Saliman dan Sutarsono, *Kamus Pendidikan dan Pengajaran Umum* (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), hal. 178

³³ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 646

³⁴ Saliman dan Sutarsono, *Kamus Pendidikan dan Pengajaran Umum*, hal. 179

1.10. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel pokok yaitu pengaruh pendidikan pemakai dan pemanfaatan layanan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada sketsa berikut ini .



1.11. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, termasuk pendahuluan dan penutup serta lampiran-lampiran secara sistematis sesuai dengan pedoman penulisan proposal atau skripsi yang telah ditentukan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis, metode penelitian, variable penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN TEORITIS. Dalam bab ini penulis memberikan gambaran mengenai definisi pemustaka, pengertian pendidikan pemustaka, tingkatan program – program pendidikan pemustaka, metode pendidikan pemustaka, tujuan pendidikan pemustaka, manfaat pendidikan pemustaka,

evaluasi program pendidikan pemustaka sistem layanan perpustakaan dan jenis layanan perpustakaan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERPUSTAKAAN SMA PLUS NEGERI 2 BANYUASIN III. Bab ini merupakan bab mengenai sejarah singkat dan perkembangannya, visi dan misinya, tugas dan fungsi, tata tertib perpustakaan, struktur organisasi, sarana dan prasarana serta fasilitas yang dimiliki, gambaran umum program pendidikan pemAKAI perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III.

BAB IV HASIL PENELITIAN. Dalam bab ini diterangkan tentang hasil penelitian tentang teknik pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data : Data responden, frekuensi, dan tujuan mengunjungi perpustakaan, perilaku penelusuran dan pemanfaatan layanan perpustakaan, saran dan pendapat mengenai layanan dan fasilitas perpustakaan dan pendidikan pemakai.

BAB V PENUTUP. Bab ini merupakan bab terakhir penulis mengemukakan suatu kesimpulan dari pembahasan skripsi ini. Selain itu penulis juga mengungkapkan beberapa saran berdasarkan dari hasil penelitian ini yang diharapkan menjadi masukan dan sumbangan pemikiran penulis yang bermanfaat bagi pihak – pihak yang terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Definisi Pemustaka (*User*)

Pemakai perpustakaan juga disebut pemustaka, definisi pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.³⁵

2.2. Tingkatan Pemustaka

Ada empat kelompok tingkatan pemustaka secara umum, yaitu adalah sebagai berikut :

1. Pembaca umum (*General Readers*)

Kelompok ini memanfaatkan bahan-bahan yang ditawarkan oleh perpustakaan, misalnya mereka meminjam buku-buku fiksi, dan buku-buku non fiksi yang mereka pinjam biasanya berasal dari berbagai subjek. Kelompok ini dapat dibagi lagi menjadi dua kelompok yaitu yang sudah dewasa dan yang masih anak-anak. Tingkatan kelompok ini merupakan tingkatan pemustaka yang paling sering diasosiasikan dengan perpustakaan umum.³⁶

2. Pembaca Subjek (*Subject Readers*)

Tipe pemustaka yang kedua ini bila dibandingkan dengan yang pertama, pemustaka lebih memusatkan pada suatu bidang subjek, yakni subjek yang

³⁵ Mulyadi, *Profesi Kepustakawanan: Bekal Calon Pustakawan Tingkat Ahli* (Palembang : Rafah Press, 2011), hal. 212

³⁶Whittaker Kennet, *Prinsip-Prinsip Pelayanan Pengguna Berdasarkan Perpustakaan* (London : Library Association Publishing, 1993), hal. 43

sedang ditelitinya atau sedang dikerjakannya. Mahasiswa merupakan salah satu dari jenis pemustaka tipe pembaca subjek.³⁷

3. Pembaca Khusus (*Special Readers*)

Pemustaka yang ditempatkan pada tingkatan ini adalah mereka yang mempunyai kebutuhan khusus yang disebabkan oleh adanya salah satu jenis ketidakmampuan pada diri mereka. Contohnya seperti anak-anak yang mempunyai cacat fisik, misalnya yang menggunakan kursi roda, mereka mempunyai kemampuan intelek untuk mengakses bahan-bahan pustaka, tetapi secara fisik kesulitan untuk mendapatkannya, kecuali apabila adalah bantuan atau layanan khusus yang tersedia untuk mereka.³⁸

4. Pemustaka Yang Bukan Pembaca

Kelompok pemustaka tingkatan ini sangat berbeda dari ketiga tingkatan kelompok yang sudah dijelaskan diatas, kelompok ini datang ke perpustakaan bukan untuk membaca koleksi bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan tersebut, melainkan lebih memanfaatkan fasilitas dan sarana lainnya. Contohnya pemustaka memanfaatkan layanan internet, ruang multimedia, dan menghadiri pameran yang diadakan oleh perpustakaan.³⁹

³⁷Whittaker Kennet, *Prinsip-Prinsip Pelayanan Pengguna Berdasarkan Perpustakaan* (London : Library Association Publishing, 1993), hal. 44

³⁸Whittaker Kennet, *Prinsip-Prinsip Pelayanan Pengguna Berdasarkan Perpustakaan*, hal. 45

³⁹Whittaker Kennet, *Prinsip-Prinsip Pelayanan Pengguna Berdasarkan Perpustakaan*, hal. 46

2.3. Pendidikan Pemakai (*User Education*)

Pendidikan pemakai adalah kegiatan memberikan penjelasan dan bimbingan tentang berbagai informasi perpustakaan dan penggunaan perpustakaan secara optimal kepada kelompok-kelompok pengguna baru.⁴⁰

Pendidikan pemakai atau istilah dalam bahasa Inggris disebut *user education* atau *user instruction* adalah layanan yang diberikan oleh perpustakaan kepada pemakai perpustakaan agar dapat mendayagunakan fasilitas, koleksi, informasi dan layanan yang tersedia di perpustakaan secara efektif.⁴¹

Pendidikan pemakai yakni kegiatan yang dilakukan oleh petugas layanan untuk menjelaskan seluk beluk perpustakaan. Di antaranya manfaat perpustakaan, cara menjadi anggota, persyaratan keanggotaan, tata tertib, jenis layanan, kegunaan sistem katalogisasi dan klasifikasi, serta partisipasi masyarakat di dalam perpustakaan. Semua itu dikerjakan dalam rangka memberikan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan, secara cepat dan tepat tanpa banyak menghadapi kesulitan.⁴²

⁴⁰ Herlina, *Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan* (Palembang : Noer Fikri 2013), hal. 120

⁴¹ Lisda Rahayu dan Ramatun Angraini Kiemas, *Pelayanan Bahan Pustaka* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011), hal. 5.4

⁴² Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta : Sagung Seto, 2006), hal.113

2.4. Tingkatan Program Pendidikan Pemakai

Adapun tingkatan program Pendidikan Pemakai adalah sebagai berikut :

2.4.1. Orientasi Perpustakaan

Orientasi perpustakaan biasanya diberikan ketika siswa atau mahasiswa baru memasuki suatu lembaga pendidikan bersangkutan. Secara umum, materi yang diberikan dalam program orientasi perpustakaan hampir sama untuk setiap jenis kegiatan perpustakaan, perbedaannya hanya terletak pada kedalaman penjelasan atau materi yang diberikan. Berikut ini adalah materi-materi yang diberikan pada orientasi perpustakaan :

1. Pengenalan Gedung Perpustakaan
2. Pengenalan Peraturan Perpustakaan
3. Pengenalan Dasar Sarana Penelusuran Informasi
4. Pengenalan terhadap Bagian-bagian Layanan Perpustakaan
5. Pengenalan terhadap Penempatan Koleksi⁴³

2.4.2. Pengajaran Perpustakaan

Materi yang diajarkan merupakan penjelasan lebih dalam lagi mengenai bahan-bahan perpustakaan secara spesifik. Sedangkan materi yang diajarkan dalam pengajaran perpustakaan menurut James Ricce antara lain :

1. Teknik penggunaan indeks, katalog, bahan-bahan rujukan, dan alat-alat bibliografi.
2. Penggunaan bahan atau sumber pustaka sesuai dengan subjek atau jurusan.
3. Teknik-teknik penelusuran informasi dalam sebuah tugas penelitian atau pembuatan karya ilmiah lainnya.

Sedangkan tujuan dari pemberian materi diatas adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan pedoman untuk mencari bahan-bahan artikel.

⁴³ Lisda Rahayu dan Ramatun Angraini Kiemas, *Pelayanan Bahan Pustaka*, hal. 5.14

2. Menemukan buku-buku yang berhubungan dengan subjek khusus melalui katalog.
3. Menggunakan bentuk mikro dan alat-alat baca lainnya secara tepat.
4. Menggunakan alat rujukan khusus, seperti Ensiklopedi, Almanak, dan Bibliografi.
5. Menemukan koleksi audiovisual dan dapat menggunakannya.
6. Mengetahui sumber-sumber yang tersedia di perpustakaan lain dan dapat melakukan permintaan peminjaman (apabila perpustakaan menyediakan jasa silang layan).
7. Melakukan suatu penelusuran dalam layanan pengindeksan dan menggunakan hasil-hasil sitasi.⁴⁴

2.4.3. Instruksi Bibliografi

Materi yang diajarkan pada tingkatan ini lebih condong sebagai langkah persiapan atau sebagai dasar penelitian dalam rangka menyusun karya akhir. Pada level ketiga ini bisa ditawarkan melalui Mata Kuliah sebagai bagian dari kurikulum Perguruan Tinggi. Adapun materi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut ini :

1. Informasi dan pengorganisasiannya.
2. Tajuk subjek, indeks subjek, dan definisi suatu topik karya ilmiah.
3. Macam-macam sumber untuk penelitian.
4. Membuat kerangka teknik dan perencanaan suatu karya ilmiah.
5. Teknik-teknik membuat catatan dalam karya ilmiah.
6. Gaya penulisan, catatan kaki, rujukan dan sumber bahan bacaan.
7. Strategi penelitian, kesempurnaan dalam penelitian, dan pemakai yang tepat atas layanan koleksi yang diberikan perpustakaan.
8. Membuat atau menulis karya ilmiah.⁴⁵

2.5. Metode Pendidikan Pemakai

Agar program pendidikan pemakai berjalan dengan baik, maka perlu menentukan terlebih dahulu program apa yang sesuai dan efektif untuk digunakan. Selanjutnya dibawah ini akan dibahas mengenai beberapa teknik atau metode yang

⁴⁴ Lisda Rahayu dan Ramatun Anggraini Kiemas, *Pelayanan Bahan Pustaka*, hal. 5.15

⁴⁵ Lisda Rahayu dan Ramatun Anggraini Kiemas, *Pelayanan Bahan Pustaka*, hal. 5.16

dapat digunakan dalam pendidikan pemakai perpustakaan, antara lain Presentasi atau Ceramah, *Tour* Perpustakaan, Penggunaan *Audiovisual*, Permainan dan Tugas Mandiri, Penggunaan Buku Pedoman atau Pamflet.

1. Presentasi atau Ceramah

Metode ceramah ini disampaikan dalam ruangan kelas kepada sekelompok pemustaka dalam jumlah cukup besar yang membutuhkan pemahaman dalam penelusuran dan pemanfaatan informasi.⁴⁶ Isi ceramah mengajarkan pemakai dalam hal ini siswa bagaimana cara menggunakan perpustakaan dengan baik dan efisien.

2. *Tour* Perpustakaan

Tour perpustakaan atau *library tour* sangat baik digunakan dalam orientasi perpustakaan di mana pemustaka diperkenalkan dan melihat secara langsung pada beberapa bagian penting perpustakaan, baik fasilitas atau layanan perpustakaan, seperti seputar gedung perpustakaan, beberapa sarana penelusuran informasi, berbagai macam koleksi perpustakaan dan urutan koleksi di rak. Metode ini dapat digunakan secara mandiri atau sebagai lanjutan atau bagian dari metode ceramah di kelas.⁴⁷

3. Penggunaan Audiovisual

Teknik ini biasanya dilakukan untuk *tour* mandiri perorangan, diantaranya penggunaan kaset, televisi, dan *slide*. Pemustaka dapat melakukan

⁴⁶ Lisda Rahayu dan Ramatun Anggraini Kiemas, *Pelayanan Bahan Pustaka*, hal. 5.20

⁴⁷ Lisda Rahayu dan Ramatun Anggraini Kiemas, *Pelayanan Bahan Pustaka*, hal. 5.20

tour perpustakaan dengan mendengarkan instruksi yang direkam dalam kaset.

Mereka dapat mengulang-ulang kaset tersebut sesuai dengan kemampuan dalam memahami instruksi yang terdapat dalam kaset.⁴⁸

Orientasi perpustakaan dengan metode ini juga dapat dilakukan dengan melalui penggunaan televisi, para peserta dapat menyaksikan dan memperoleh penjelasan tentang fasilitas perpustakaan, layanan perpustakaan, dan fungsi-fungsinya.

4. Permainan dan Tugas Mandiri

Metode ini merupakan salah satu cara yang cukup efektif dalam mengajarkan bagaimana cara menemukan informasi yang dibutuhkan. Biasanya lebih sesuai diterapkan untuk pengguna perpustakaan sekolah.⁴⁹ Permainan sangat berguna dalam meningkatkan kemampuan siswa sehingga mereka lebih dapat menikmati penggunaan perpustakaan.

5. Penggunaan Buku Pedoman atau Pamflet

Metode ini merupakan pengajaran tidak langsung. Teknik ini biasanya menuntut pemustaka untuk mempelajari sendiri mengenai perpustakaan melalui berbagai keterangan yang ada pada buku panduan atau pamflet.⁵⁰ Teknik ini biasanya diterapkan ketika peserta melaksanakan *tour* perpustakaan.

⁴⁸ Lisda Rahayu dan Ramatun Anggraini Kiemas, *Pelayanan Bahan Pustaka*, hal. 5.23

⁴⁹ Lisda Rahayu dan Ramatun Anggraini Kiemas, *Pelayanan Bahan Pustaka*, hal. 5.23

⁵⁰ Lisda Rahayu dan Ramatun Anggraini Kiemas, *Pelayanan Bahan Pustaka*, hal. 5.23

2.6. Tujuan Pendidikan Pemakai

Tujuan pendidikan pemakai adalah mengembangkan keterampilan pemustaka yang diperlukannya untuk menggunakan perpustakaan atau pusat dokumentasi, mengembangkan keterampilan tersebut, mengidentifikasi masalah informasi yang dihadapi pemustaka merumuskan kebutuhan informasinya sendiri (pemustaka).⁵¹

2.7. Manfaat Pendidikan Pemakai

Pendidikan pemakai yang diberikan oleh perpustakaan pasti memiliki manfaat bagi pemustaka. Ada beberapa manfaat pendidikan pemustaka yang mendukung tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan pemustaka. Adapun manfaat program pendidikan pemakai adalah sebagai berikut :

1. Dari segi pengguna, dengan diperolehnya bekal teknik dan strategi pemanfaatan perpustakaan maka menambah rasa percaya diri dalam penemuan koleksi informasi yang spesifik bagi dirinya dengan cepat dan tepat.
2. Bagi perpustakaan, kegiatan pendidikan pemustaka dapat meningkatkan citra perpustakaan dan pustakawannya.⁵²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan pemustaka adalah untuk memudahkan pengguna dalam mencari dan menelusur informasi yang dibutuhkan secara tepat dan cepat.

2.8. Evaluasi Program Pendidikan Pemakai

Tujuan evaluasi adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan yang telah dicapai dalam penyelenggaraan program pendidikan pemustaka. Dari hasil evaluasi ini dapat disusun rencana pengembangan program pendidikan pemustaka.

⁵¹ Sulistyio-Basuki, *Pengantar Dokumentasi* (Bandung : Rekayasa Sains, 2004), hal. 332

⁵² Aidinia Fitria, "Program Pendidikan Pemakai Perpustakaan Perguruan Tinggi" artikel diakses 7 Januari 2015 <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/40607/3/Chapter%20II.pdf>

Evaluasi program pendidikan pemustaka dapat diartikan kegiatan pengumpulan dan analisis informasi yang berkaitan dengan input, potensi pendidikan, variabel-variabel yang memengaruhi proses pendidikan, dan output.⁵³

Pada dasarnya evaluasi dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti :

1. Wawancara
2. Kuesioner
3. Observasi
4. Stastistik

Evaluasi dalam program pendidikan pemustaka penting dilakukan untuk mengetahui apakah kebutuhan pemustaka dapat dipenuhi melalui program tersebut, dan untuk menganalisa apakah metode dan materi yang diberikan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, dan menjadi masukan untuk kegiatan yang akan dilakukan ke depan.

Terdapat beberpa jenis evaluasi yang dapat digunakan berdasarkan tujuan evaluasi. Berikut ini adalah jenis-jenis evaluasi tersebut :

1. Evaluasi Psikometrik

Dalam evaluasi ini akan ada dua kelompok yang akan diamati, yaitu kelompok eksperimental dan kelompok terkontrol yang akan mendapat perlakuan berbeda. Kemudian akan dilakukan evaluasi terhadap dua kelompok tersebut baik sesudah maupun sebelum pendidikan pemustaka dilakukan.⁵⁴

⁵³ Lisda Rahayu dan Ramatun Anggraini Kiemas, *Pelayanan Bahan Pustaka*, hal. 5.28

⁵⁴ Lisda Rahayu dan Ramatun Anggraini Kiemas, *Pelayanan Bahan Pustaka*, hal. 5.29

2. Evaluasi Sosiologis

Evaluasi ini dilakukan guna mengkaji perubahan struktur organisasi atau peranan peserta dalam program pendidikan melalui teknik wawancara dan kuesioner.⁵⁵

3. Evaluasi Iluminatif atau Responsif

Evaluasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran dan pemahaman secara jelas mengenai bagaimana program yang dilakukan dapat berhasil dengan baik dan bagaimana hal ini dapat memengaruhi peserta.

Dalam evaluasi ini semua pihak yang terlibat akan dieksplorasi dengan menggunakan serangkaian teknik, sering kali dikombinasi, misalnya yang paling sering digunakan adalah teknik observasi dan interview.⁵⁶

Untuk mengukur keberhasilan program pendidikan pemustaka yang telah dilaksanakan dapat melihatnya dari tiga indikator hasil belajar yakni kognitif, afektif, psikomotorik, ketiga indikator ini merupakan pencapaian hasil belajar atau manifestasi dari perubahan dan perkembangan perilaku setelah mengikuti program pendidikan pemakai.

Berikut ini adalah penjelasan ketiga indikator tersebut :

1. Pengetahuan (Kognitif), misalnya pada awalnya pemustaka tidak mengetahui susunan klasifikasi untuk penggerakan bahan pustaka, setelah mengikuti pendidikan pemakai menjadi tahu makna dan manfaatnya sehingga dapat menggunakan katalog dan menelusur bahan pustaka yang dibutuhkan secara mandiri.
2. Sikap (Afektif), misalnya pada awalnya pemustaka memiliki pandangan bahwa perpustakaan hanya sebagai tempat penyimpanan buku, setelah

⁵⁵ Lisda Rahayu dan Ramatun Anggraini Kiemas, *Pelayanan Bahan Pustaka*, hal. 5.29

⁵⁶ Lisda Rahayu dan Ramatun Anggraini Kiemas, *Pelayanan Bahan Pustaka*, hal. 5.30

mengikuti pendidikan pemakai sikapnya berubah karena memiliki pandangan bahwa perpustakaan adalah tempat untuk mencari informasi (sebagai sumber belajar) sehingga selalu datang ke perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

3. Keterampilan (Psikomotorik), misalnya pada awalnya pemustaka tidak pernah memperhatikan atau mengetahui bagaimana susunan koleksi buku atau koleksi lainnya sehingga ketika melakukan browsing dapat membuat jajaran koleksi 'berantakan'. Setelah mengikuti pendidikan maka menjadi 'perhatian' dan dapat memelihara keberadaannya dengan cara menjaga kerapian dan menempatkan sesuai dengan susunan klasifikasi buku tersebut.⁵⁷

2.9. Sistem Layanan Perpustakaan

Secara umum, sistem layanan perpustakaan ada dua macam yaitu layanan yang bersifat terbuka dan layanan yang bersifat tertutup.

1. Layanan Sistem Terbuka

Layanan sistem terbuka adalah layanan yang memungkinkan para pemustaka secara langsung dapat memilih, menemukan dan mengambil sendiri bahan pustaka yang dikehendaki dari jajaran koleksi perpustakaan.⁵⁸

2. Layanan Sistem Tertutup

Layanan sistem tertutup adalah sistem layanan perpustakaan yang tidak memungkinkan pengguna perpustakaan mengambil sendiri bahan pustaka di perpustakaan.⁵⁹

2.10. Jenis Layanan Perpustakaan Sekolah

Adapun jenis-jenis layanan yang terdapat pada sebuah perpustakaan sekolah menurut SNP No. 009 Tahun 2011 adalah sebagai berikut :

⁵⁷ Lisda Rahayu dan Ramatun Anggraini Kiemas, *Pelayanan Bahan Pustaka*, hal. 5.32

⁵⁸ Herlina, *Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan* (Palembang : Noer Fikri 2013), hal.107

⁵⁹ Herlina, *Manajemen Perpustakaan: Pendekatan Teori dan Praktek* (Palembang : Grafika Telindo Press, 2009), hal.96

1. Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi ini dimaksudkan sebagai suatu jenis layanan dalam pendayagunaan serta pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah secara optimal oleh para pemakai perpustakaan sekolah termasuk di dalamnya para siswa. Oleh karena itu dalam pelayanan sirkulasi harus tepat, cepat, dan sesuai pada sasaran yang diinginkan.⁶⁰

Layanan sirkulasi sendiri merupakan jenis layanan yang berkaitan dengan peredaran bahan pustaka termasuk diantaranya keanggotaan, peminjaman, perpanjangan, pengembalian, penagihan, dan penerbitan surat keterangan bebas tagihan Perpustakaan (SKBP) untuk mahasiswa yang akan diwisuda.⁶¹

2. Layanan Referensi

Layanan referensi yang diberikan terhadap siswa, diartikan sebagai kegiatan yang berupa pemberian bimbingan kepada para siswa dan pemakai perpustakaan sekolah, agar mampu menggunakan segala jenis koleksi referensi secara cepat, tepat dan akurat.⁶²

Hal ini sangat penting karena bahan-bahan koleksi referensi berupa informasi-informasi yang bersifat *current*, fakta dan data yang dapat memberikan jawaban secara cepat terhadap mereka yang membutuhkannya.

⁶⁰ Dian Sinaga, *Perpustakaan Sekolah Peranannya Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Kreasi Media Utama, 2005), hal. 33

⁶¹ Herlina, *Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan*. hal. 110

⁶² Dian Sinaga, *Perpustakaan Sekolah Peranannya Dalam Proses Belajar Mengajar*. hal.33

Layanan referensi merupakan layanan yang bersifat untuk menjawab semua pertanyaan yang berkaitan dengan fasilitas Perpustakaan yang dibutuhkan oleh pemustaka.⁶³

3. Layanan Teknologi, Informasi dan Komunikasi

Layanan TIK di perpustakaan ini mencakup seperti layanan multimedia, layanan *e-journal*, dan layanan internet gratis bagi para pemustaka. Layanan multimedia merupakan layanan yang mana para pemustaka dapat menggunakan VCD, DVD, serta koleksi-koleksi yang dimiliki perpustakaan lainnya. Sedangkan layanan *e-journal* merupakan layanan yang bisa dimanfaatkan pemustaka untuk menggunakan journal-journal yang berbentuk elektronik. Sedangkan layanan internet merupakan layanan yang disediakan oleh perpustakaan, layanan ini memberikan kemudahan bagi pemustaka dalam mencari informasi *online* baik akses untuk pangkalan data yang dimiliki oleh perpustakaan sendiri atau akses lainnya.⁶⁴

4. Layanan Baca di Tempat

Layanan yang ada di setiap perpustakaan sebagai tempat bagi pemustaka untuk membaca maupun berdiskusi di dalam ruangan perpustakaan. Layanan ini memungkinkan para pemustaka membaca koleksi yang dimiliki perpustakaan langsung di perpustakaan tersebut.

⁶³ Herlina, *Manajemen Perpustakaan: Pendekatan Teori dan Praktek*. hal.103

⁶⁴ Herlina, *Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan*. hal. 119

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

3.1. Profil Perpustakaan

Perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III berdiri pada tahun 2007, yakni, 3 tahun setelah berdirinya SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III. Berdirinya perpustakaan di SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III merupakan tuntutan dari siswa yang membutuhkan tempat belajar selain di kelas, dan merupakan kewajiban sekolah yang harus mempunyai perpustakaan.

1. Visi

Perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III sebagai pusat sumber informasi dan pusat belajar.

2. Misi

- a. Memberikan layanan sirkulasi, referensi, serta layanan penelusuran informasi kepada seluruh anggota perpustakaan secara tepat dan efisien sebagai sarana untuk pemenuhan kebutuhan informasi.
- b. Melaksanakan pengembangan koleksi perpustakaan sesuai dengan kebutuhan siswa, guru dan pegawai SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III.
- c. Melaksanakan kerjasama dengan perpustakaan lain dan badan atau lembaga lain dalam hal untuk pengembangan perpustakaan, koleksi dan tenaga perpustakaan.

3.2. Letak dan Tata Ruang

Perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III menempati gedung yang berada pada lingkungan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III di jalan K.H Sulaiman, Kota Pangkalan Balai, Kabupaten Banyuasin.

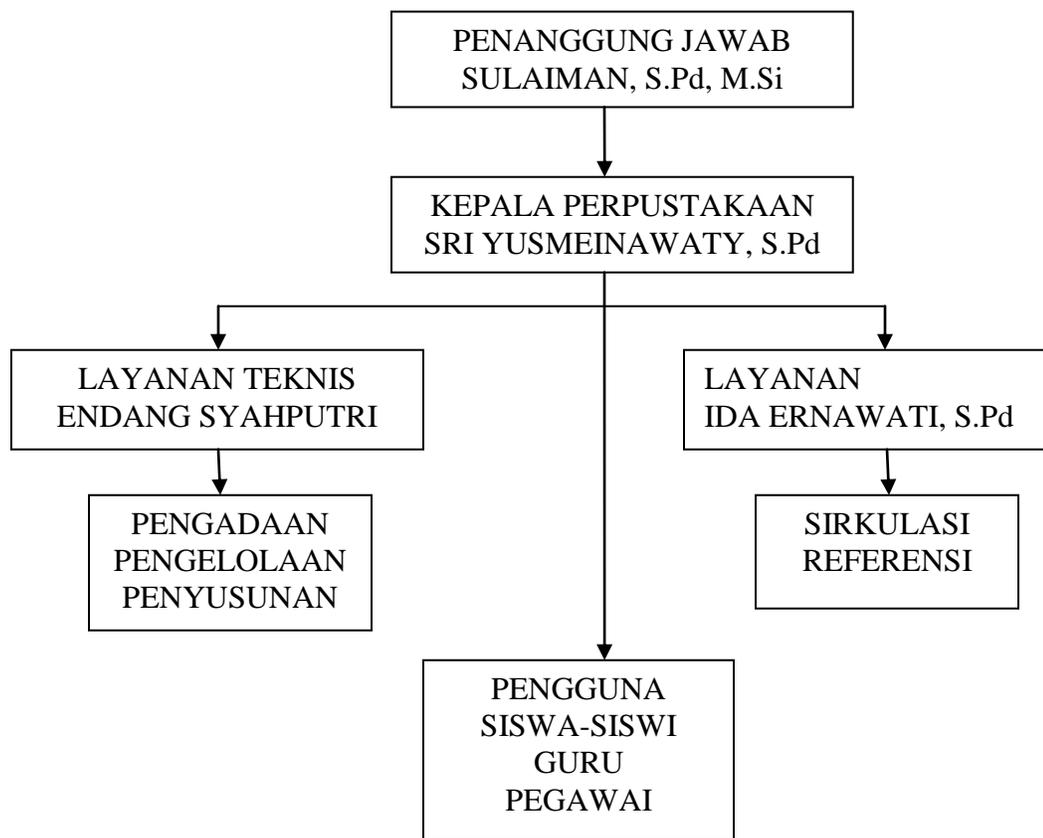
Perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III memiliki gedung tersendiri dengan ukuran $10 \text{ m} \times 15 \text{ m} = 150 \text{ m}$.

Untuk tata ruang pada ruang baca, ruang koleksi, lemari referensi, rak koran, rak majalah, meja layanan dan sirkulasi dan ruang multimedia berada pada satu ruangan yang sama, akan tetapi semuanya itu sudah di atur sebagai tempat dan fungsinya masing-masing. Sedangkan ruang kepala perpustakaan memiliki ruangan tersendiri.⁶⁵

3.3. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III dipimpin oleh kepala perpustakaan yang membawahi unit-unit dibawahnya dengan seorang kepala sekolah yang menjadi penanggung jawab

⁶⁵ Perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III, Dokumen Perpustakaan (Pangkalan Balai, Perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III 2015)



Sumber : Dokumen Perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III⁶⁶

3.4. Tugas dan Fungsi Perpustakaan

Secara umum perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III berfungsi sebagaimana fungsi perpustakaan lainnya, perpustakaan berfungsi sebagai pusat informasi, pendidikan, dan rekreasi. Sebagai pusat sumber informasi perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III menyediakan sarana penelusuran informasi seperti akses internet gratis (*wifi*), referensi, koleksi surat kabar lokal dan nasional, majalah dan lain-lain. Sehingga informasi yang disajikan kepada siswa, guru dan

⁶⁶ Perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III, *Dokumen Perpustakaan*

pegawai di SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III benar-benar bermanfaat dan dimanfaatkan dengan maksimal.

Sebagai pusat pendidikan perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III menyediakan berbagai koleksi yang berkaitan dengan bidang *study* yang diajarkan dilingkungan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III, perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III biasanya digunakan oleh para siswa untuk belajar kelompok maupun belajar mandiri, dan mengerjakan tugas yang dikasih oleh guru, sehingga layanan, koleksi dan fasilitas di perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III ini digunakan dan dimanfaatkan dengan optimal oleh para siswa maupun guru dan pegawai.

Sebagai sarana rekreasi, perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III menyediakan koleksi fiksi dan non fiksi dan koleksi-koleksi lainnya yang bersifat memberikan hiburan dan refreshing dan juga tersedia juga ruang multimedia yang dapat dimanfaatkan untuk rekreasi seperti menonton film dan lain-lain.⁶⁷

3.5. Sumber Daya Manusia

Petugas perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III berjumlah 3 orang, terdiri dari kepala perpustakaan, staf layanan sirkulasi dan staf teknis Adapun latar belakang pendidikan petugas perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III adalah sebagai berikut :

⁶⁷ Perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III, *Dokumen Perpustakaan*

Tabel 1. Latar belakang pendidikan staf perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III

No	Pendidikan Umum	Jumlah	Pendidikan Khusus	Keterangan
1	SMA	1 Orang	SMA (Sekolah Menengah Atas)	
2	S1	2 Orang	S1 (Strata Satu)	
		3 Orang		

Sumber : Dokumen Perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III⁶⁸

Pembagian tugas staf perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III dilakukan oleh kepala perpustakaan. Pembagian kerja para staf disesuaikan dengan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing staf, sehingga pekerjaan yang ditugaskan dapat dilaksanakan dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Tugas masing-masing staf meliputi :

1. Pelayanan Teknis bertanggung jawab melakukan pengadaan koleksi sesuai dengan anggaran dan kebutuhan, dan mengolah koleksi yang ada.
2. Pelayanan Sirkulasi, referensi, bertanggung jawab atas layanan simpan pinjam, serta peredaran bahan pustaka di perpustakaan.

3.6. Koleksi

Koleksi yang dimiliki perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III berupa buku fiksi dan non fiksi, tercetak dan terekam, seperti :majalah buletin, jurnal, surat kabar lokal dan nasional, buku paket, karya ilmiah penelitian, dan koleksi penunjang lainnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Jenis dan

⁶⁸ Perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III, *Dokumen Perpustakaan*

jumlah koleksi perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III sampai dengan bulan April 2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah koleksi perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III

a.	Buku	19.835			Eksp
	- Fiksi	1.625	Judul	2.050	Eksp
	- Non Fiksi	8.950	Judul	17.785	Eksp
b.	Majalah/Buletin	2	Judul	2	Eksp
c.	Jurnal	5	Judul	5	Eksp
d.	Surat Kabar	5	Buah	5	Eksp
e.	Buku Paket	4.196	Buah		Eksp
f.	TV	1	Buah		
g.	DVD	1	Buah		
h.	Processor	1	Buah		

Sumber : Dokumen Perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III⁶⁹

3.7. Keanggotaan

Adapun yang menjadi anggota perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III adalah siswa, guru, dan pegawai. Semua siswa, guru dan pegawai diharapkan mendaftar menjadi anggota perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III sehingga dapat menikmati layanan yang tersedia di perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menjadi anggota perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III adalah sebagai berikut :

1. Mengisi formulir yang telah disediakan oleh pihak perpustakaan.
2. Membayar biaya sebesar Rp.10.000 untuk kartu perpustakaan.
3. Menyerahkan 1 lembar pas foto 2x3 cm.⁷⁰

⁶⁹ Perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III, *Dokumen Perpustakaan*

⁷⁰ Perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III, *Dokumen Perpustakaan*

3.8. Sarana dan Prasarana

Selain gedung dan penataan ruangan yang memadai, penyelenggaraan perpustakaan harus ditunjang dengan sarana dan prasarana, baik perlengkapan yang dibutuhkan untuk pelayanan para pemustaka ataupun operasional perpustakaan itu sendiri, seperti tertib administrasi, ketata usahaan, pengelolaan bahan pustaka hingga *finishing* dan siap di *display* di rak.

Perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III memiliki gedung satu lantai yang luasnya 150 m. Lokasinya terletak diantara ruang kelas sehingga menjadi mudah dijangkau bagi para siswa, guru dan pegawai, digedung ini terdiri dari beberapa ruangan yang difungsikan sebagai

1. Ruang kepala perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III]
2. Ruang koleksi, ruang baca, meja komputer, lemari referensi dan meja sirkulasi ditempatkan pada suatu ruangan yang sama.
3. Sarana dan prasarana. Adapun fasilitas barang yang dimiliki perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Sarana dan prasarana perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III

a.	Rak/Lemari Buku	14	Buah
b.	Meja/Kursi Baca	8/20	Buah
c.	Rak Majalah/Surat Kabar	2	Buah
d.	Meja/Kursi Kerja	3/3	Buah
e.	Lemari Katalog	Ada/Tidak Ada *)	
f.	Papan Pengumuman	Ada/Tidak Ada *)	
g.	Kartu Katalog	Ada/Tidak Ada *)	
h.	Kelengkapan Buku	Ada/Tidak Ada *)	
i.	Komputer	1	Buah
j.	Jam Dinding	1	Buah
k.	Kipas Angin	3	Buah
l.	Televisi	1	Buah

m.	DVD	1	Buah
n.	Sapu	2	Buah
o.	Bingkai	16	Buah
p.	Air Conditioner (AC)	2	Buah
q.	Processor	1	Buah

Sumber : Dokumen Perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III⁷¹

3.9. Layanan Teknis

3.9.1. Pengadaan Bahan Pustaka

Pengadaan yaitu semua kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan bahan pustaka dilakukan baik melalui pembelian, pertukaran, maupun berupa hadiah. Termasuk didalamnya pengecekan bibliografi yang dilakukan sebelum pemesanan dan penerimaan bahan pustaka, pemrosesan faktur dan pemeliharaan arsip yang berhubungan dengan pengadaan.

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III untuk menambah koleksinya, diantaranya :

1. Hadiah

Hadiah yang berasal dari siswa yang lulus dari SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III berupa buku minimal satu eksemplar buku yang di serahkan pada waktu pembuatan surat bebas pustaka, dan ada juga sumbangan buku rutin dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan serta sumbangan lainnya.

⁷¹ Perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III, *Dokumen Perpustakaan*

2. Pembelian

Koleksi yang dibeli adalah koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan di SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III.

3.9.2. Pengolahan Bahan Pustaka

Langkah-langkah yang dilakukan untuk pengelolaan bahan pustaka adalah sebagai berikut :

1. Inventarisasi

Yaitu menginventarisasi seluruh data buku yang diterima ke dalam buku induk.

2. Pemberian stempel pada halaman awal buku dan penulisan nomor inventarisasi.

3. Pengkatalogan dan Klasifikasi

4. Penyelesaian akhir

Setelah semua telah dilakukan, call number diletakkan di punggung buku dengan ketinggian yang sudah ditentukan agar seragam ketinggiannya, kemudian disampul dengan rapi dan kemudian kantong buku ditempel pada halaman terakhir. Untuk memudahkan penyusunan dan temu kembali bahan pustaka disusun berdasarkan pada nomor klasifikasinya.

3.9.3. Layanan *User Education*

Layanan *User Education* bertujuan untuk membantu para pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan, baik dari cara menjadi anggota perpustakaan, memanfaatkan layanan serta fasilitas, dan koleksi yang tersedia

di perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III secara optimal oleh pemustaka dan memberikan pandangan tugas dan fungsi perpustakaan.

3.9.4. Sistem Layanan

Secara umum sistem layanan yang diterapkan pada perpustakaan ada dua, yaitu : sistem layanan terbuka dan sistem layanan tertutup. Pemilihan sistem layanan terbuka atau tertutup berdasarkan beberapa faktor pertimbangan seperti :

1. Tingkat keselamatan koleksi perpustakaan.
2. Jenis koleksi dan sifat rentan dari koleksi. Untuk koleksi *audio visual* dan bentuk mikro pada umumnya diberikan pada layanan sistem tertutup.
3. Perbandingan antara jumlah staf, jumlah pengguna dan jumlah koleksi jika jumlah pengguna lebih besar maka sistem layanannya adalah dengan sistem layanan terbuka.
4. Luas gedung perpustakaan, perpustakaan dengan gedung yang luas dan tenaga pengelola yang sedikit maka menggunakan sistem layanan terbuka.
5. Rasio antara jenis layanan dengan jumlah staf perpustakaan.

Sistem layanan terbuka

Sistem layanan terbuka (*open acces*) adalah sistem yang memungkinkan para pemustaka secara langsung dapat memilih, menemukan dan mengambil sendiri bahan pustaka yang dibutuhkan oleh pemustaka.

Sistem layanan tertutup

Sistem layanan tertutup (*closed acces*) adalah sistem layanan perpustakaan yang tidak memperbolehkan pemustaka mengambil sendiri bahan pustaka yang dibutuhkan, disini hanya petugas yang boleh mengambil dan mengembalikan bahan pustaka yang dibutuhkan oleh pemustaka.

Perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III sendiri menggunakan sistem layanan terbuka yang diterapkan pada layanan sirkulasi dan referensi.

3.10. Jenis Layanan

Ada beberapa layanan yang dilayankan pada perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III antara lain sebagai berikut :

3.10.1 Layanan Sirkulasi

Layanan yang berkaitan dengan peredaran bahan pustaka pada perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III termasuk diantaranya keanggotaan, peminjaman, perpanjangan, pengembalian, penagihan dan penerbitan surat keterangan bebas pustaka.

1. Keanggotaan

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menjadi anggota perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III adalah sebagai berikut :

- a. Mengisi formulir yang telah disediakan oleh pihak perpustakaan.
- b. Membayar biaya sebesar Rp.10.000 untuk kartu perpustakaan.
- c. Menyerahkan 1 lembar pas foto 2x3 cm.

2. Peminjaman

- a. Menunjukkan kartu anggota perpustakaan dan hanya anggota perpustakaan yang boleh meminjam di perpustakaan.
- b. Tidak diperbolehkan menggunakan kartu anggota orang lain untuk meminjam buku.
- c. Buku yang boleh dipinjam adalah merupakan seluruh koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III kecuali koleksi referensi.
- d. Jumlah bahan pustaka yang dapat dipinjam maksimal 3 eksemplar.
- e. Masa peminjaman bahan pustaka selama tiga hari.
- f. Apabila melewati masa waktu peminjaman maka pemustaka dikenai denda Rp. 500/hari/buku.

3. Prosedur Peminjaman

- a. Pemustaka akan memberikan buku yang akan dipinjam ke pustakawan.
- b. Pustakawan menuliskan tanggal kembali buku pada slip kartu peminjaman yang telah tersedia di halaman belakang.
- c. Pustakawan mengambil slip kartu peminjaman, untuk menjadi bukti peminjaman.
- d. Serahkan kembali buku pada pemustaka yang akan meminjam.
- e. Simpan slip kartu peminjaman berdasarkan tanggal kembali dan kelas siswa.

4. Pengembalian dan perpanjangan masa peminjaman buku
 - a. Pengembalian dan perpanjangan masa peminjaman buku.
 - b. Buku yang dipinjam dikembalikan sesuai dengan tanggal yang tertera dibelakang buku.
 - c. Buku yang akan diperpanjang tidak boleh dipinjamkan kepada orang lain.
 - d. Perpanjangan buku hanya dapat dilakukan maksimal dua kali.
 - e. Buku yang dipinjam harus dikembalikan tepat waktu.
5. Tahapan pengembalian buku
 - a. Pemustaka membawa buku yang akan dikembalaikan kepada petugas sirkulasi.
 - b. Petugas memeriksa tanggal kembali buku.
 - c. Petugas mencari kartu peminjam berdasarkan tanggal kembali dan kelas siswa.
 - d. Petugas menyesuaikan tanggal pengembalian buku.
 - e. Petugas memeriksa keutuhan buku dan kartu slip, jika terdapat kerusakan atau keterlambatan dalam pengembalian buku, maka pemustaka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
6. Tahapan untuk memperpanjang masa peminjaman buku.
 - a. Petugas memeriksa kesesuaian tanggal kembali pada data slip kartu.

- b. Dalam perpanjangan petugas akan memeriksa apakah buku yang akan diperpanjang, dipesan atau tidak oleh pemustaka yang lain.
- c. Petugas menuliskan keterangan perpanjangan masa peminjaman buku dan tanggal pengembalian buku tersebut dikartu peminjaman.

7. Penagihan

Buku-buku yang belum dikembalikan ke perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III akan segera ditagih oleh petugas perpustakaan kepada para pemustaka.

3.10.2. Layanan Referensi

Layanan referensi adalah layanan untuk menjawab semua pertanyaan yang berkaitan dengan fasilitas perpustakaan dan informasi lainnya yang dibutuhkan oleh para pemustaka.

3.10.3. Layanan Pendidikan Pemakai

Layanan ini dilakukan oleh perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III pada waktu tahun ajaran baru kepada seluruh siswa baru.

3.10.4. Layanan Internet

Layanan *wifi* ini gratis kepada para pemustaka perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III.

3.10.5. Layanan *Printing*

Perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III menyediakan layanan *printing* bagi seluruh siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III dengan dikenakan biaya *print* per-lembar.

3.11. Anggaran

Agar kegiatan rutin perpustakaan tetap diperlukan anggaran dana yang mencukupi agar kegiatan rutinitas perpustakaan dan kegiatan pengembangan dapat terlaksana dengan lancar.

Sumber dana anggaran perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III berasal dari sumbangan siswa yang akan lulus dari sekolah yakni sebesar Rp. 100.000/siswa. Sedangkan untuk kebutuhannya pihak perpustakaan hanya memberikan daftar barang-barang yang dibutuhkan kepada komite, dan komite yang memberikan barang kebutuhannya.

BAB IV
PENGARUH PENDIDIKAN PEMAKAI TERHADAP PEMUSTAKA DALAM
PEMANFAATAN LAYANAN DI PERPUSTAKAAN SMA PLUS NEGERI 2
BANYUASIN III

4.1. Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Pemakai di Perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III

Pada perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III telah melakukan kegiatan pendidikan pemakai sejak tahun 2010. Kegiatan pendidikan pemakai yang dilakukan pada saat tahun ajaran baru dan yang menjadi pesertanya adalah para siswa-siswi baru dan kegiatan ini wajib mereka ikuti dan kegiatan ini hanya dilakukan dalam waktu satu hari saja. Kegiatan pendidikan pemakai yang dilakukan di perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III biasanya seperti metode presentasi atau ceramah dan dengan penggunaan *audio visual*. Dalam kegiatan ini yang menjadi narasumbernya yakni adalah kepala perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III.⁷²

1. Jadwal Program Pendidikan Pemakai

Pada pertanyaan pada bagian ini data tentang, pendapat dari jadwal program pendidikan pemakai dan diajukan pertanyaan sebagai berikut. Apakah jadwal program pendidikan pemakai yang saudara ikuti tidak mengganggu aktivitas belajar. Berikut adalah tabel persentase jawaban siswa.

⁷² Hasil wawancara dengan Sri Yusmeinawaty, S.Pd, kepala perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III, pada 16 April 2015.

Tabel 4

Frekuensi pendapat jadwal program pendidikan pemakai

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	34	43%
2.	Tidak	45	57%
	Jumlah	N = 79	100%

Sumber data : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 34 (43%) dari 79 siswa menjawab ya, bahwa program pendidikan pemakai yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan mengganggu aktivitas belajar. Ada 45 (57%) dari 79 siswa menjawab tidak, program pendidikan pemakai yang dilaksanakan tidak mengganggu aktivitas belajar.

Berdasarkan dari tabel di atas jadwal pendidikan pemakai masih mengganggu aktivitas belajar siswa di harapkan untuk kedepannya pihak perpustakaan melakukan kerjasama yang lebih baik dengan pihak sekolah supaya jadwal dari kegiatan pendidikan pemakai tidak mengganggu aktivitas belajar.

2. Tujuan Mengikuti Program Pendidikan Pemakai di Perpustakaan

Pada pertanyaan bagian ini, untuk mengetahui data tujuan dari pemustaka dalam mengikuti program pendidikan pemakai di perpustakaan, dan diajukan pertanyaan sebagai berikut. Apakah tujuan saudara mengikuti program pendidikan pemakai perpustakaan adalah untuk meningkatkan keterampilan temu balik informasi. Berikut adalah tabel persentase jawaban siswa.

Tabel 5

Frekuensi tujuan mengikuti program pendidikan pemakai di perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	78	99%
2.	Tidak	1	1%
	Jumlah	N = 79	100%

Sumber data : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 78 (99%) dari 79 siswa menjawab ya, tujuan pemustaka mengikuti program pendidikan pemakai adalah untuk meningkatkan keterampilan temu balik informasi. Ada 1 (1%) dari 79 siswa menjawab tidak untuk meningkatkan temu balik informasi.

3. Peran Pendidikan Pemakai

Pada pertanyaan bagian ini, untuk mengetahui peran dari pendidikan pemakai terhadap pemustaka, dan diajukan pertanyaan sebagai berikut. Apakah saudara mendapatkan kemudahan dalam menemukan informasi dalam subjek tertentu setelah mengikuti program pendidikan pemakai. Berikut adalah tabel persentase jawaban siswa.

Tabel 6

Frekuensi peran pendidikan pemakai dalam memberikan kemudahan bagi pemustaka dalam menemukan informasi

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	76	96%
2.	Tidak	3	4%
	Jumlah	N = 79	100%

Sumber data : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 76 (96%) dari 79 siswa menjawab ya, mendapatkan kemudahan dalam menemukan informasi setelah mengikuti program pendidikan pemakai. Ada 3 (4%) dari 79 siswa menjawab tidak mendapatkan kemudahan dalam menemukan informasi setelah mengikuti program pendidikan pemakai.

Berdasarkan dari jawaban responden dapat disimpulkan bahwa program pendidikan pemakai memberikan manfaat terhadap pemustaka dalam menemukan informasi atau bahan pustaka.

4. Metode Pendidikan Pemakai

Pada pertanyaan pada bagian ini data tentang, pendapat pemustaka terhadap pengaruh metode yang digunakan dalam kegiatan pendidikan pemakai, dan diajukan pertanyaan sebagai berikut. Apakah menurut saudara metode yang digunakan dalam pendidikan pemakai berperan terhadap pemanfaatan layanan di perpustakaan. Berikut adalah tabel persentase jawaban siswa.

Tabel 7

Frekuensi pendapat pemustaka terhadap pengaruh metode pendidikan pemakai di perpustakaan

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	71	90%
2.	Tidak	8	10%
	Jumlah	N = 79	100%

Sumber data : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 71 (90%) dari 79 orang siswa menjawab ya, bahwa metode yang digunakan dalam pendidikan pemakai

memberikan pengaruh terhadap pemanfaatan layanan di perpustakaan. Ada 8 (10%) dari 79 siswa menjawab tidak ada pengaruh dalam metode yang digunakan dalam pendidikan pemakai terhadap pemanfaatan layanan perpustakaan.

5. Kritik dan Saran Terhadap Program Pendidikan Pemakai

Di perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III menyediakan kotak kritik dan saran, pemustaka dapat menyampaikan kritik dan saran kepada perpustakaan, menurut kepala perpustakaan terdapat beberapa kritik dan saran dari pemustaka terhadap program pendidikan pemakai, banyak dari pemustaka meminta program pendidikan pemakai ini metodenya harus lebih bervariasi.⁷³

6. Hambatan yang dihadapi dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Pemakai di Perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III

Dalam pelaksanaan program pendidikan pemakai yang dilaksanakan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III, masih terdapat beberapa hambatan diantaranya sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan pustakawan terhadap kegiatan pendidikan pemakai, khususnya menyangkut metode kegiatan pendidikan pemakai perpustakaan.
2. Masih ada peserta yang tidak mengikuti kegiatan pendidikan pemakai, padahal kegiatan ini telah diwajibkan untuk seluruh siswa-siswi baru.
3. Dukungan yang kurang optimal dari pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan pemakai yang dilakukan perpustakaan, sehingga kegiatan yang dilakukan tidak berjalan secara optimal.⁷⁴

⁷³ Hasil wawancara dengan Sri Yusmeinawaty, S.Pd, kepala perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III, pada 13 April 2015.

⁷⁴ Hambatan Kegiatan dalam kegiatan *User Education* yang dilaksanakan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III.

Maka dari itu, pendidikan pemakai perpustakaan merupakan salah kegiatan yang penting bagi termanfaatnya perpustakaan. Dalam hal ini tenaga pustakawan diharapkan terus untuk belajar, bukan hanya tentang kegiatan pendidikan pemakai saja, tapi kegiatan lainnya juga yang berguna bagi kemajuan perpustakaan itu sendiri.

Penerapan program pendidikan pemakai di perpustakaan telah membuat perubahan perilaku pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan, cara mencari informasi yang dibutuhkannya, dan membuat perpustakaan menjadi termanfaat bagi dari segi layanan, koleksi, serta fasilitasnya.

Pendidikan pemakai menjadi kegiatan yang cukup efektif dalam menarik minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan, sehingga kegiatan ini diharapkan terus berkembang lagi baik dari segi metode-metode user education itu sendiri, sehingga membuat kegiatan pendidikan pemakai ini menjadi lebih menarik dan memberikan dampak positif bagi perpustakaan.

7. Solusi terhadap Program Pendidikan Pemakai

Pihak perpustakaan akan mengirim pustakawan ke pelatihan atau diklat untuk meningkatkan keterampilan pustakawan baik untuk memenuhi kritik dari pemustaka terhadap program pendidikan pemakai, maupun untuk keterampilan lainnya, dan pihak perpustakaan akan melakukan kerjasama dengan Badan

Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Banyuasin dalam masalah waktu dan tempat pelaksanaan pendidikan pemakai yang akan datang.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan jawaban dari kuesioner yang telah disebarkan pelaksanaan kegiatan pendidikan pemakai di perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III sudah cukup baik dari tujuan pendidikan pemakai, peran pendidikan pemakai, metode pendidikan pemakai yang dilakukan oleh pihak perpustakaan, tetapi masih kurang baik dalam jadwal pendidikan pemakai yang dilakukan karena masih mengganggu jadwal lain.

4.2. Pengaruh Pendidikan Pemakai Terhadap Pemustaka dalam Pemanfaatan Layanan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III

Bahwa pengaruh pendidikan pemakai terhadap pemustaka dalam pemanfaatan layanan di perpustakaan telah dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dimana pengaruh *user education* terhadap pemustaka terhadap pemanfaatan layanan di perpustakaan berpengaruh positif, yang mana hasilnya telah dicari dengan menggunakan rumus tersebut yang hasilnya adalah pengaruh pendidikan pemakai terhadap pemanfaatan layanan perpustakaan secara matematis sebesar 60,52% artinya berpengaruh positif dan pengaruh faktor-faktor lain, disebut dengan *unexplained factors*, di luar faktor pendidikan pemakai terhadap pemanfaatan layanan secara matematis sebesar hanya 39,48%.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Sri Yusmeinawaty, S.Pd, kepala perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III, pada 13 April 2015.

Berdasarkan penjelasan diatas program pendidikan pemakai yang dilakukan oleh perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan, pengaruh ini dapat dilihat dari analisis data yakni pendidikan pemakai memberikan pengaruh sebesar 60,52%, dalam analisis *product moment* hasil ini memberikan pengaruh yang signifikan.

1. Tingkatan Pemustaka yang Memanfaatkan Layanan di Perpustakaan

Tingkatan pemustaka yang memanfaatkan layanan di perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III adalah tingkatan pemustaka pembaca umum. Pemustaka tingkatan pembaca umum ini biasanya memanfaatkan layanan di perpustakaan seperti meminjam dan membaca bahan pustaka dari berbagai subjek yang sesuai dengan kebutuhannya.⁷⁶

2. Pengaruh Pendidikan Pemakai dalam Pemanfaatan Layanan Perpustakaan

Pada pertanyaan bagian ini, untuk mengetahui data mengenai pengaruh program pendidikan pemakai terhadap pemanfaatan layanan perpustakaan, dan diajukan pertanyaan sebagai berikut. Apakah menurut saudara pendidikan pemakai mempengaruhi dalam pemanfaatan layanan. Berikut adalah tabel persentase jawaban siswa.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Sri Yusmeinawaty, S.Pd, kepala perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III, pada 13 April 2015.

Tabel 8

Frekuensi pengaruh pendidikan pemakai dalam pemanfaatan layanan perpustakaan

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	60	76%
2.	Tidak	19	24%
	Jumlah	N = 79	100%

Sumber data : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 60 (76%) dari 79 siswa menjawab ya, bahwa program pendidikan pemakai berpengaruh terhadap pemanfaatan layanan perpustakaan. Ada 19 (24%) dari 79 siswa menjawab tidak ada pengaruh program pendidikan pemakai terhadap pemanfaatan layanan.

3. Efektivitas Metode Pendidikan Pemakai yang digunakan

Pada pertanyaan pada bagian ini, untuk mengetahui data mengenai metode yang digunakan dalam pendidikan pemakai, dan diajukan pertanyaan sebagai berikut. Apakah menurut saudara metode yang digunakan dalam program pendidikan pemakai sudah tepat dan efisien. Berikut adalah tabel persentase jawaban siswa.

Tabel 9

Frekuensi efisiensi metode yang digunakan dalam pendidikan pemakai

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	50	63%
2.	Tidak	29	37%
	Jumlah	N = 79	100%

Sumber data : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 50 (63%) dari 79 siswa menjawab ya, bahwa metode yang digunakan dalam program pendidikan pemakai telah tepat dan efisien. Ada 39 (37%) dari 79 siswa menjawab tidak tepat dan efisien metode yang digunakan dalam pendidikan pemakai.

4. Kondisi Ruang Baca Perpustakaan

Pada pertanyaan pada bagian ini data tentang, pendapat dari siswa terhadap kondisi ruang baca di perpustakaan, dan diajukan pertanyaan sebagai berikut. Menurut saudara apakah ruang baca yang disediakan oleh pihak perpustakaan sudah cukup baik. Berikut adalah tabel persentase jawaban siswa.

Tabel 10

Frekuensi pendapat siswa terhadap kondisi ruang baca perpustakaan

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	74	94%
2.	Tidak	5	6%
	Jumlah	N = 79	100%

Sumber data : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 74 (94%) dari 79 siswa menjawab ya, mereka berpendapat bahwa ruang baca yang disediakan oleh perpustakaan kondisinya sudah cukup baik. Ada 5 (6%) dari 79 siswa menjawab tidak, mereka berpendapat bahwa kondisi ruang baca yang disediakan oleh pihak perpustakaan belum cukup baik kondisinya.

5. Manfaat Pendidikan Pemakai dalam Temu Kembali Informasi

Pada pertanyaan pada bagian ini data tentang, manfaat pendidikan pemakai terhadap temu balik informasi, dan diajukan pertanyaan sebagai berikut.

Apakah melalui program pendidikan pemakai, saudara dapat mencari informasi dengan cepat dan tepat. Berikut adalah tabel persentase jawaban siswa.

Tabel 11

Frekuensi manfaat pendidikan pemakai dalam temu kembali informasi

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	59	75%
2.	Tidak	20	25%
	Jumlah	N = 79	100%

Sumber data : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 59 (75%) dari 79 siswa menjawab ya, bahwa program pendidikan pemakai memberikan manfaat dalam temu kembali informasi. Ada 20 (25%) dari 79 siswa menjawab tidak ada manfaat dari program pendidikan pemakai dalam temu kembali informasi.

6. Manfaat Pendidikan Pemakai dalam Proses Belajar

Pada pertanyaan pada bagian ini data tentang, manfaat program pendidikan pemakai dalam proses belajar, dan diajukan pertanyaan sebagai berikut. Apakah program pendidikan pemakai yang diadakan memberikan manfaat dalam proses belajar bagi saudara. Berikut adalah tabel persentase jawaban siswa.

Tabel 12

Frekuensi manfaat pendidikan pemakai dalam proses belajar

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	76	96%
2.	Tidak	3	4%
	Jumlah	N = 79	100%

Sumber data : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 76 (96%) dari 79 siswa menjawab ya, program pendidikan pemakai memberikan manfaat dalam proses belajar. Ada 3 (4%) dari 79 siswa menjawab tidak ada manfaat dari program pendidikan pemakai dalam proses belajar.

7. Manfaat Pendidikan Pemakai dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi

Pada pertanyaan pada bagian ini data tentang, manfaat pendidikan pemakai dalam memenuhi kebutuhan informasi, dan diajukan pertanyaan sebagai berikut. Apakah dengan mengikuti program pendidikan pemakai dapat membantu kebutuhan informasi saudara di perpustakaan. Berikut adalah tabel persentase jawaban siswa.

Tabel 13

Frekuensi manfaat pendidikan pemakai dalam memenuhi kebutuhan informasi

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	68	86%
2.	Tidak	11	14%
	Jumlah	N = 79	100%

Sumber data : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 68 (86%) dari 79 siswa menjawab ya, bahwa program pendidikan pemakai memberikan manfaat dalam pemenuhan kebutuhan informasi. Ada 11 (14%) dari 79 siswa menjawab tidak ada manfaat dalam pemenuhan kebutuhan informasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan jawaban dari kuesioner yang telah disebarkan pendidikan pemakai memberikan pengaruh yang signifikan

terhadap pemanfaatan perpustakaan, temu kembali informasi, proses belajar, dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, dan juga menurut hasil analisis pendidikan pemakai memberikan pengaruh sebesar 60,52% terhadap pemustaka dalam pemanfaatan layanan perpustakaan, dengan hasil ini kegiatan pendidikan pemakai yang dilakukan oleh perpustakaan berhasil dalam mendayagunakan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan tersebut.

4.3. Hubungan Pendidikan Pemakai terhadap Pemanfaatan Layanan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III

Hubungan pendidikan pemakai terhadap pemanfaatan layanan perpustakaan, disini sangat jelas bahwa ada hubungan antara pendidikan pemakai terhadap pemanfaatan layanan perpustakaan, dengan adanya program pendidikan pemakai para pemustaka secara otomatis mendapatkan informasi tentang layanan perpustakaan serta pemanfaatan layanan tersebut. Dengan adanya program pendidikan pemakai pemustaka mengetahui tentang perpustakaan, baik koleksi, layanan, dan fasilitas perpustakaan tersebut.

Dari hasil wawancara dengan staf perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Ida Erna Wati, S.Pd. Beliau mengatakan bahwa kegiatan program pendidikan pemakai secara tidak langsung memberikan arahan kepada pemustaka untuk memanfaatkan layanan yang ada di perpustakaan, karena juga tujuan dari

program ini adalah memberikan pengetahuan kepada pemustaka tentang perpustakaan, baik dari segi koleksi, layanan dan fasilitasnya.⁷⁷

1. Pengetahuan Layanan dan Fasilitas Perpustakaan

Pada pertanyaan pada bagian ini data tentang, pengetahuan pemustaka terhadap layanan dan fasilitas di perpustakaan setelah mengikuti pendidikan pemakai, dan diajukan pertanyaan sebagai berikut. Apakah saudara dapat mengetahui layanan dan fasilitas perpustakaan melalui materi yang diberikan pada program pendidikan pemakai Berikut adalah tabel persentase jawaban siswa.

Tabel 14

Frekuensi pengetahuan layanan dan fasilitas perpustakaan

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	59	75%
2.	Tidak	20	25%
	Jumlah	N = 79	100%

Sumber data : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 59 (75%) dari 79 siswa menjawab ya, pemustaka mengetahui fasilitas dan layanan perpustakaan setelah mengikuti program pendidikan pemakai. Ada 20 (25%) dari 79 siswa menjawab tidak mengetahui fasilitas dan layanan perpustakaan setelah mengikuti program pendidikan pemakai.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ida Erna Wati, S.Pd, staf perpustakaan dibidang layanan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III, pada 16 April 2015

2. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan

Pada pertanyaan pada bagian ini data tentang, pemanfaatan koleksi yang ada di perpustakaan, dan diajukan pertanyaan sebagai berikut. Apakah saudara sering meminjam dan memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan. Berikut adalah tabel persentase jawaban siswa.

Tabel 15

Frekuensi pemanfaatan koleksi di perpustakaan

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	60	76%
2.	Tidak	19	24%
	Jumlah	N = 79	100%

Sumber data : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 60 (76%) dari 79 siswa menjawab ya, mereka sering memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan. Ada 19 (24%) dari 79 siswa menjawab tidak sering memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan.

3. Intensitas Peminjaman Koleksi Perpustakaan

Pada pertanyaan pada bagian ini data tentang, intensitas peminjaman koleksi, dan diajukan pertanyaan sebagai berikut. Apakah saudara dalam satu bulan meminjam buku lebih dari tiga kali. Berikut adalah tabel persentase jawaban siswa.

Tabel 16

Frekuensi intensitas peminjaman koleksi

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	37	47%

2.	Tidak	42	53%
	Jumlah	N = 79	100%

Sumber data : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 37 (47%) dari 79 siswa menjawab ya, meminjam buku lebih dari tiga kali dalam satu bulan. Ada 42 (53%) dari 79 siswa menjawab tidak lebih dari tiga kali meminjam buku di perpustakaan dalam satu bulan.

4. Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Oleh Siswa

Pada pertanyaan pada bagian ini data tentang, pemanfaatan layanan perpustakaan oleh siswa, dan diajukan pertanyaan sebagai berikut. Apakah saudara sering memanfaatkan layanan yang dimiliki oleh perpustakaan. Berikut adalah tabel persentase jawaban siswa.

Tabel 17

Frekuensi pemanfaatan layanan perpustakaan oleh siswa

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	62	78%
2.	Tidak	17	22%
	Jumlah	N = 79	100%

Sumber data : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 62 (78%) dari 79 siswa menjawab ya, mereka telah sering memanfaatkan layanan perpustakaan. Ada 17 (22%) dari 79 siswa menjawab tidak, mereka belum sering memanfaatkan layanan yang disediakan oleh perpustakaan.

5. Temu Balik Informasi Siswa

Pada pertanyaan pada bagian ini data tentang, temu balik informasi apakah sudah efektif dan efisien, dan diajukan pertanyaan sebagai berikut. Apakah saudara dapat memperoleh koleksi dengan cepat sesuai dengan kebutuhan. Berikut adalah tabel persentase jawaban siswa.

Tabel 18

Frekuensi efektivitas temu balik informasi oleh siswa

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	41	52%
2.	Tidak	38	48%
	Jumlah	N = 79	100%

Sumber data : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 41 (52%) dari 79 siswa menjawab ya, mereka dapat memperoleh koleksi dengan cepat dan sesuai dengan kebutuhan. Ada 38 (48%) dari 79 siswa menjawab tidak dapat memperoleh koleksi dengan cepat dan sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan jawaban dari kuesioner yang telah disebarkan terdapat hubungan positif pendidikan pemakai terhadap pemanfaatan layanan perpustakaan, dengan adanya program pendidikan pemakai pemustaka mengetahui layanan dan fasilitas perpustakaan, pemanfaatan koleksi perpustakaan lebih meningkat, pemanfaatan layanan yang dimiliki perpustakaan oleh siswa pun meningkat, dan memberikan manfaat positif dalam temu kembali informasi.

4.4. Peranan Pustakawan

Pustakawan harus memberikan peran serta bantuan kepada pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan, baik itu koleksi, fasilitas dan layanannya. Pustakawan juga harus mampu untuk mengetahui kebutuhan para pemustaka dan apa yang diinginkan oleh pemustaka, menurut para responden pemustaka sudah membantu mereka dalam memahami kebutuhan mereka, membantu mereka jika menghadapi kesulitan di perpustakaan, dan selalu memberikan arahan ketika memberikan bantuan sehingga pemustaka pada waktu ke depan bisa mengatasi masalah tersebut sendiri dan menjadi lebih mandiri.

1. Pemahaman Pustakawan dalam Memahami Kebutuhan Pemustaka

Pada pertanyaan pada bagian ini data tentang, pendapat siswa tentang pustakawan dalam memahami kebutuhan pemustaka, dan diajukan pertanyaan sebagai berikut. Menurut saudara apakah pustakawan memahami kebutuhan dan harapan saudara. Berikut adalah tabel persentase jawaban siswa.

Tabel 19

Frekuensi pendapat siswa terhadap pemahaman pustakawan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	56	71%
2.	Tidak	23	29%
	Jumlah	N = 79	100%

Sumber data : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 56 (71%) dari 79 siswa menjawab ya, mereka berpendapat bahwa pustakawan sudah dapat memahami

kebutuhan mereka. Ada 23 (29%) dari 79 siswa menjawab tidak, mereka berpendapat bahwa pustakawan belum dapat memahami kebutuhan yang mereka inginkan.

2. Peran Pustakawan dalam Membantu Pemustaka

Pada pertanyaan pada bagian ini data tentang, pendapat siswa tentang peran pustakawan dalam membantu pemustaka jika mendapatkan kesulitan dalam mencari informasi yang dibutuhkannya, dan diajukan pertanyaan sebagai berikut. Apabila saudara mengalami kesulitan, apakah pustakawan bersedia membantu saudara. Berikut adalah tabel persentase jawaban siswa.

Tabel 20

Frekuensi peran pustakawan dalam membantu kesulitan yang dihadapi oleh pemustaka

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	76	96%
2.	Tidak	3	4%
	Jumlah	N = 79	100%

Sumber data : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas data diketahui bahwa 76 (96%) dari 79 siswa menjawab ya, pustakawan telah membantu mereka jika mendapatkan kesulitan yang mereka hadapi di dalam perpustakaan. Ada 3 (4%) dari 79 siswa menjawab tidak, mereka berpendapat bahwa pustakawan tidak membantu mereka jika mendapatkan kesulitan yang mereka hadapi di perpustakaan.

3. Arahan Pustakawan dalam Membantu Pemustaka

Pada pertanyaan pada bagian ini data tentang, pendapat siswa tentang pemustaka dalam memberikan bantuan, dan diajukan pertanyaan sebagai berikut. Menurut saudara apakah pustakawan selalu memberikan arahan dalam membantu saudara. Berikut adalah tabel persentase jawaban siswa.

Tabel 21

Frekuensi pustakawan selalu memberikan arahan dalam membantu saudara

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	63	80%
2.	Tidak	16	20%
	Jumlah	N = 79	100%

Sumber data : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 63 (80%) dari 79 siswa menjawab ya, pustakawan selalu memberikan arahan dalam membantu mereka dan hal tersebut memberikan manfaat pada pemustaka. Ada 16 (20%) dari 79 siswa menjawab tidak, mereka berpendapat pustakawan tidak memberikan arahan dalam membantu mereka.

Berdasarkan hasil jawaban dari kuesioner yang telah disebarkan pustakawan di perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III dapat memahami kebutuhan informasi dari pemustaka, pemustaka juga memberikan bantuan terhadap pemustaka jika pemustaka mendapatkan kesulitan baik dalam mencari informasi maupun kesulitan lainnya, dan juga pustakawan selalu memberikan arahan kepada pemustaka setiap mereka membantu pemustaka, supaya untuk kedepannya

pemustaka tidak lagi mendapatkan kesulitan dalam menggunakan fasilitas dan koleksi yang ada di perpustakaan.

4.5. Analisis Data Penelitian : Pengaruh Pendidikan Pemakai Terhadap Pemustaka Dalam Pemanfaatan Layanan Di Perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III

Untuk menganalisis hasil penelitian ini maka akan diuji dengan rumus *product moment* sebagai berikut.

Tabel 22

Tabel data tentang pendidikan pemakai dan pemanfaatan layanan perpustakaan di perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III

No	Nama	X	Y
1	Yosef Supandi	19	13
2	Putri Rahmawati	17	13
3	Laila Septa U	17	13
4	M. Aqshal M	19	13
5	M. Wahyu P	18	14
6	Ajie Prabowo W	18	15
7	Berlian Mahesa	19	12
8	Imam R	18	15
9	Mutia Anindri	15	15
10	Amri Marihot J	17	13
11	M. Ilham H	17	10
12	Eni Lestari	18	13
13	Doni	16	13
14	Restu Febrian	19	15
15	Adiyatma Putra	14	11
16	Arviansyah N	15	11

17	Theresia Ulina T	19	15
18	Marina Kinanti	18	15
19	Khofifah	17	14
20	Dela Putri Yani	19	14
21	Widya Kurnia P	19	15
22	Ega Arsyiatul A	17	13
23	Annisa Fitri N F	17	15
24	Mia Almi	19	13
25	Nurul Hayatul H	19	15
26	Devi Pratiwi	19	14
27	Ressa Ermasari	17	15
28	Rina Wizamia W	19	13
29	Muhammad J K	15	12
30	Desti Anggraini	18	16
31	Miranti Riska OP	18	11
32	Sheli Yuadira	16	13
33	Bagus Tri M	18	15
34	Rizqi Akbar P	15	12
35	Putri Dessy A	15	16
36	Siska Pratiwi	19	12
37	Tuti Ismalia	19	15
38	Rizkilia W D	19	14
39	Gebby Dwikiy U	20	13
40	Yunita S	19	14
41	Meli Oktavia	17	16
42	Yuliainsyirah	20	15
43	Suci Hadi R	20	15
44	Intan Widya N	19	15

45	Desi Ramasari	18	14
46	Indra Suryani	17	13
47	Anita Kumala S	17	13
48	M Sullan F	18	13
49	Kevin Candra	18	15
50	Fourzian M	20	15
51	Septika W	20	14
52	Yulita Kurnia	19	15
53	Natatliza S	20	15
54	Yongki P	16	15
55	Defri F	20	16
56	Alhabib F N	15	12
57	Richardo P	18	15
58	Sonia Ciputri	19	13
59	Reni PS	17	12
60	Edi Cahya A	20	12
61	M Rifqi N	17	15
62	Futhe M Amin A	17	14
63	Candra Kirana	18	14
64	Tulus W	20	14
65	Trisya Kurnia P	18	12
66	Mia Yulianita	18	13
67	Annisa Pancarani	20	14
68	Zacky A R	20	12
69	Nadia Lestari	20	15
70	Novita Arianti	18	16
71	Dheatry S Y	19	13
72	Mei Hustari	20	16

73	Tri Adi Putra	20	16
74	Septia N	17	16
75	Rodilla	19	16
76	Adinda Sabella	20	16
77	Deva Pratiwi	18	12
78	Ratih Desiana	19	15
79	Alamiati	19	16

KETERANGAN

X = User Education

Y = Pemanfaatan Layanan

1. Mencari Nilai Statistik Dasar

Tabel 23

Nilai statistik dasar dari pendidikan pemakai dan pemanfaatan layanan perustakaan oleh siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III

No	X	Y	XX	YY	XY
1	19	13	361	169	247
2	17	13	289	169	221
3	17	13	289	169	221
4	19	13	361	169	247
5	18	14	324	196	252
6	18	15	324	225	270
7	19	12	361	144	228
8	18	15	324	225	270
9	15	15	225	225	225
10	17	13	289	169	221
11	17	10	289	100	170
12	18	13	324	169	234

13	16	13	256	169	208
14	19	15	361	225	285
15	14	11	196	121	154
16	15	11	225	121	165
17	19	15	361	225	285
18	18	15	324	225	270
19	17	14	289	196	238
20	19	14	361	196	266
21	19	15	361	225	285
22	17	13	289	169	221
23	17	15	289	225	225
24	19	13	361	169	247
25	19	15	361	225	285
26	19	14	361	196	266
27	17	15	289	225	255
28	19	13	361	169	247
29	15	12	225	144	180
30	18	16	324	256	288
31	18	11	324	121	198
32	16	13	256	169	208
33	18	15	324	225	270
34	15	12	225	144	180
35	15	16	225	324	240
36	19	12	361	144	228
37	19	15	361	225	285
38	19	14	361	196	266
39	20	13	400	169	260
40	19	14	361	196	266

41	17	16	289	256	272
42	20	15	400	225	300
43	20	15	400	225	300
44	19	15	361	225	265
45	18	14	324	196	252
46	17	13	289	169	221
47	17	13	289	169	221
48	18	13	324	169	234
49	18	15	324	225	270
50	20	15	400	225	300
51	20	14	400	196	280
52	19	15	361	225	285
53	20	15	400	225	300
54	16	15	256	225	240
55	20	16	400	256	320
56	15	12	225	144	180
57	18	15	324	225	270
58	19	13	361	169	247
59	17	12	289	144	204
60	20	12	400	144	240
61	17	15	289	225	255
62	17	14	289	196	238
63	18	14	324	196	252
64	20	14	400	196	280
65	18	12	324	144	216
66	18	13	324	169	234
67	20	14	400	196	280
68	20	12	400	144	240

69	20	15	400	225	300
70	18	16	324	256	288
71	19	13	361	169	247
72	20	16	400	256	320
73	20	16	400	256	320
74	17	16	289	256	272
75	19	16	361	256	304
76	20	16	400	256	320
77	18	12	324	144	216
78	19	15	361	225	285
79	19	16	361	256	304
Σ	1.431	1.101	26.096	15.581	19.993

Jadi, $N = 79$

$$\Sigma X = 1.432$$

$$\Sigma Y = 1.101$$

$$\Sigma X^2 = 26.096$$

$$\Sigma Y^2 = 15.581$$

$$\Sigma XY = 19.993$$

2. Mencari Jumlah Kuadrat (JK)

$$JK_X = \Sigma X^2 - \{(\Sigma X)^2 : N\}$$

$$JK_X = 26.096 - \{(1.431)^2 : 79\}$$

$$JK_X = 26.096 - \{2.047.761 : 79\}$$

$$JK_X = 26.096 - 25.921$$

$$JK_X = 175$$

$$JK_Y = \Sigma Y^2 - \{(\Sigma Y)^2 : N\}$$

$$JK_Y = 15.581 - \{(1.101)^2 : 79\}$$

$$JK_Y = 15.581 - \{1.212.201 : 79\}$$

$$JK_Y = 15.581 - 15.344$$

$$JK_Y = 237$$

3. Mencari Jumlah Produk (JP)

$$JP_{XY} = \Sigma XY - \{(\Sigma X)(\Sigma Y) : N\}$$

$$JP_{XY} = 19.993 - \{(1.431)(1.101) : 79\}$$

$$JP_{XY} = 19.993 - \{1.575.531 : 79\}$$

$$JP_{XY} = 19.993 - 19.943$$

$$JP_{XY} = 50$$

4. Mencari Koefisien Korelasi

$$R_{XY} = JP_{XY} : \sqrt{\{(JK_X) (JK_Y)\}}$$

$$R_{XY} = 50 : \sqrt{\{(175) (237)\}}$$

$$R_{XY} = 50 : \sqrt{41475}$$

$$R_{XY} = 50 : 203.65412$$

$$R_{XY} = 0,246$$

5. Mengkonsultasikan Nilai R Hitung dengan R Tabel

Harga tabel R *product moment* untuk N = 79 adalah sebagai berikut :

$$R_{1\%} = 0,282 \text{ dan } R_{5\%} = 0,219$$

Jadi, $R_{XY} = 0,246$ adalah signifikan.

6. Menginterpretasi Hasil Analisis

1. Pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap pemanfaatan layanan perpustakaan.
2. Pengaruh pendidikan pemakai terhadap pemanfaatan layanan perpustakaan sangat dapat dipercaya.

7. Mencari Koefisien Determinasi

$$R_{XY}^2 = 0,246$$

$$R_{XY}^2 = 0,6052$$

$$R_{XY}^2 = 60,52 \%$$

8. Menginterpretasikan Hasil Analisis

1. Efektivitas pengaruh pendidikan pemakai terhadap pemanfaatan layanan perpustakaan secara matematis sebesar 60,52% artinya berpengaruh positif.
2. Efektivitas pengaruh faktor-faktor lain, disebut dengan *unexplained factors*, di luar faktor pendidikan pemakai terhadap pemanfaatan layanan secara matematis sebesar 39,48%

9. Menyimpulkan Hasil Analisis

Setelah data dari pendidikan pemakai dan pemanfaatan layanan perpustakaan dianalisis satu persatu, maka selanjutnya data tersebut dianalisis bersama dengan analisis *product moment*. Hasil pengujian hipotesis diperoleh ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan pemakai dan pemanfaatan layanan perpustakaan oleh siswa, pada perhitungan dengan analisis *product moment* diperoleh nilai sebesar 0,246% setelah di konsultasikan dengan tabel dengan $N = 79$ pada taraf signifikan R5% adalah sebesar $0,219 < 0,246$, R Hitung lebih besar terhdap R Hasil dengan hasil ini menurut analisis *product moment* variabel (X) pendidikan pemakai telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel (Y) pemanfaatan layanan perpustakaan.

Hasil analisis menunjukan program pendidikan pemakai memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemustaka dalam pemanfaatan layanan di perpustakaan, sejak dilakukannya program pendidikan pemakai di perpustakaan kunjungan, pemanfaatan, dan peminjaman koleksi di perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III meningkat dengan signifikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari penjelasan pada bab sebelumnya dan berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan penulis untuk menguji kesignifikan pengaruh pendidikan pemakai terhadap pemustaka dalam pemanfaatan layanan di perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pelaksanaan kegiatan pendidikan pemakai yang dilaksanakan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III telah berjalan cukup baik karena kegiatan ini selalu dilakukan oleh pihak perpustakaan setiap tahun ajaran baru sejak tahun 2010, dan selalu diikuti oleh siswa-siswi baru, metode yang digunakan pada program pendidikan pemakai di perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III adalah dengan metode presentasi atau ceramah dan dengan penggunaan *audio visual* dan yang menjadi narasumbernya adalah kepala perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III.

Kegiatan pendidikan pemakai di perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemustaka dalam pemanfaatan layanan di perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III, kegiatan user education ini dilakukan bertujuan untuk mendorong pemustaka unuk memanfaatkan perpustakaan, secara matematis pengaruh pendidikan pemakai terhadap pemustaka dalam pemanfaatan layanan perpustakaan adalah sebesar 60,52 % dan faktor-faktor

lain yang mempengaruhi pemustaka dalam pemanfaatan layanan di perpustakaan sebesar 39,48 %.

Hubungan pendidikan pemakai terhadap pemanfaatan layanan perpustakaan, sangat jelas hubungan antara pendidikan pemakai terhadap pemanfaatan layanan perpustakaan, kegiatan pendidikan pemakai yang dilakukan oleh pihak perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III adalah secara tidak langsung mendorong pemustaka untuk memanfaatkan perpustakaan, baik layanan, fasilitas, maupun koleksinya.

Dalam kegiatan pendidikan pemakai yang dilaksanakan di perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III masih terdapat beberapa kendala dan masalah yang dihadapi oleh pihak perpustakaan.

5.2. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dapat disampaikan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan intensitas pemanfaatan layanan perpustakaan, sebaiknya perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana pendukung lainnya yang ada di perpustakaan agar dapat memberikan kenyamanan pemustaka dan dapat memenuhi kebutuhan para pemustaka.
- b. Pustakawan harus meningkatkan pengetahuannya terhadap program pendidikan pemakai maupun kegiatan lainnya yang ada di perpustakaan, sehingga pada

program pendidikan pemakai yang akan dilakukan kedepan akan lebih baik dan optimal.

- c. Meningkatkan kerjasama antara sekolah dan pihak perpustakaan, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan.
- d. Perpustakaan harus melakukan kerjasama baik dengan perpustakaan sekolah lain, maupun dengan badan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Dian Sinaga. *Perpustakaan Sekolah Peranannya Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Kreasi Media Utama, 2005.
- Herlina. *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2006.
- *Manajemen Perpustakaan: pendekatan Teori dan Praktik*, Palembang : Grafika Telindo Press, 2009.
- *Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan*, Palembang : Noer Fikri 2013.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- Lasa HS. *Kamus Istilah Perpustakaan*. Jogjakarta : Kanisus, 1990.
- Mulyadi. *Profesi Kepustakawanan: Bekal Calon Pustakawan Tingkat Ahli*. Palembang : Rafah Press, 2011.
- Nurbaya, *Pengaruh Pelayanan dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pemustaka di Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Palembang, (skripsi)*, Jurusan SKI-Ilmu Perpustakaan. Palembang : Fakultas Adab IAIN Raden Fatah Palembang, 2013
- Saliman dan Sutarsono, *Kamus Pendidikan dan Pengajaran Umum*. Jakarta : Rineka Cipta, 1994.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Research dan Development*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sulistyo-Basuki, *Pengantar Dokumentasi*, Bandung : Rekayasa Sains, 2004.
- Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta : Sagung Seto, 2006.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Tim Penulisan Skripsi, *Pedoman penulisan skripsi fakultas adab dan humaniora*, Palembang : Fakultas adab dan humaniora, 2013.

Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gita Media Press, t.t.

Whittaker Kennet, *Prinsip-Prinsip Pelayanan Pengguna Berdasarkan Perpustakaan*. London : Library Association Publishing, 1993.

Wiji Suwarno. *Perpustakaan dan Buku Wacana Penulisan dan Penerbitan*. Jogjakarta : Ar – Ruzz Media, 2011.

Sumber Internet

Aidina Fitria, “*Pengaruh Pendidikan Pemakai Terhadap Pengguna Perpustakaan Di Lingkungan Mahasiswa Yayasan Prof. Dr. H Kadirun Yahya Universitas Panca Budi Medan*” artikel diakses pada 21 November 2014 dari [http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/16091/1/pus-jun2008-%20\(3\).pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/16091/1/pus-jun2008-%20(3).pdf)

Aidinia Fitria, “*Program Pendidikan Pemakai Perpustakaan Perguruan Tinggi*” artikel diakses 7 Januari 2015 dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/40607/3/Chapter%20II.pdf>

Dwi Susilowati, “*Pengaruh pendidikan pemakai terhadap pengetahuan peserta pendidikan pemakai di Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia*” artikel diakses pada 21 November 2014 dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-20159318.pdf>

Heny Sulistiyani, “*Pengaruh Pendidikan Pemakai Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan di Perpustakaan Perintis SMAN 11 Yogyakarta*” artikel diakses pada 10 Desember 2014 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/3645/>

Salapuddin, “*Pendidikan Pemakai dan Manfaatnya Bagi Mahasiswa dalam Menggunakan Perpustakaan di Institut Pertanian Bogor*” artikel diakses pada 12 Desember 2014 dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/15605/1/SALAPUD DIN-FAH.pdf>

Sri Rahayu, “*Pendidikan Pemakai : Studi Kasus Di Perpustakaan SMP/SMU Islam Al-Izhar Pondok Labu Jakarta*” artikel diakses pada 21 November 2014 dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-20159208.pdf>

